

**PERANAN SUPERVISI PENGAWAS  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
DI MIN 3 LOMBOK TENGAH**

**TESIS**



**Oleh:**

**SALMIAH**

**NIM. 200403026**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**

**2022**

**PERANAN SUPERVISI PENGAWAS  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
DIMIN 3 LOMBOK TENGAH**



**Pembimbing :**

**Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd  
Dr.H. Fathul Maujud, M.A**

**Oleh:**

**SALMIAH**

**NIM. 200403026**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**

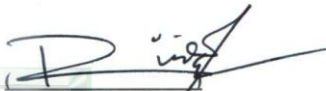

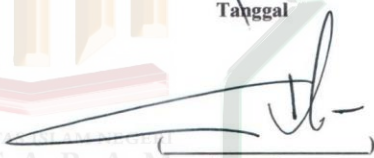

**2022**

## PENGESAHAN PENGUJI

Tesis Oleh : **Salmiah**, NIM: **200403026** dengan Judul “Peranan Supervisi Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di MIN 3 Lombok Tengah,” telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pascasarjana UIN Mataram

Pada Tanggal, 30 Desember 2022

**DEWAN PENGUJI**

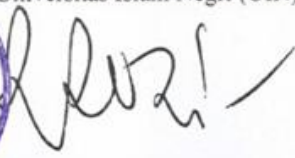
( <b>Dr Yudin Citriadin, M.Pd</b> Ketua Sidang	 Tanggal
( <b>Dr. H. Badrun, M.Pd</b> Penguji Utama	 Tanggal
( <b>Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd</b> ) Pembimbing I	 Tanggal
( <b>Dr. H. Fathul Maujud, M.A</b> ) Pembimbing II	 Tanggal

**Perpustakaan UIN Mataram**

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negri (UIN) Mataram



  
Prof. Dr. **H. Fahrurrozi, M.A**  
NIP. 197512312005011010



UPT. TIPD UIN MATARAM  
Plagiarism Checker Certificate



No : TIPD/01/PLGX/0724/2022

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

**Hj Salmiah (200403026)**

Dengan Judul Tesis :

PERANAN SUPERVISI PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURU DI MIN 3 LOMBOK TENGAH

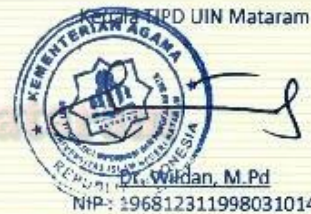
Tesis Tersebut telah Melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

**Similarity Found: 14%**

Submission Date : 26-Dec-2022

Submission ID : 1986604844

Perpustakaan UIN Ma



**Dr. Widadan, M.Pd**  
NIP: 196812311998031014

# **PERANAN SUPERVISI PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MIN 3 LOMBOK TENGAH**

**Oleh:  
SALMIAH  
NIM. 200403026**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, menganalisa upaya pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan menganalisa hambatan dan solusi dalam pelaksanaan supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian berlangsung selama hampir enam bulan dengan melibatkan pengawas, kepala madrasah dan guru di MIN 3 Lombok Tengah serta para pemangku kepentingan lainnya.

Hasil penelitian ini adalah (1) peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah adalah sebagai mitra atau partner bagi guru, sebagai inovator, sebagai konsultan dan sebagai motivator bagi guru dan sekolah binaannya, (2) Upaya yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah adalah melakukan supervisi akademik berupa supervisi perangkat pembelajaran dan supervisi proses pembelajaran di kelas, melakukan pembinaan dan pelatihan KKG maupun KKM, melaksanakan FGD dan evaluasi kinerja guru, (3) Hambatan pengawas dalam kegiatan supervisi adalah jumlah pengawas tidak sebanding dengan jumlah sekolah yang dibina, kurangnya intensitas kunjungan kelas, minimnya penguasaan metodologi pembelajaran, masih ada guru yang takut disupervisi, kurang menyiapkan administrasi pembelajaran dan jadwal kunjungan pengawas yang terkadang berubah. Solusinya adalah membangun komunikasi yang baik dengan kepala madrasah dan guru, melakukan penjadwalan ulang supervisi jika tertunda, melakukan pendekatan dengan guru sebagai mitra dan memberdayakan kepala madrasah dan pengawas sebagai narasumber dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Peran, supervisi, kompetensi*

**SUPERVISORY ROLE OF SUPERVISORS  
IN IMPROVING TEACHERS' PEDGOGIC COMPETENCE  
IN MIN 3 CENTRAL LOMBOK**

**By:  
SALMIAH  
NIM. 200403026**

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the role of supervisors in improving teacher pedagogic competence, analyze supervisor efforts in improving teacher pedagogic competence and analyze obstacles and solutions in the implementation of supervisor supervision in improving teacher pedagogic competence in public Islamic elementary school number three Central Lombok*

*This study uses a qualitative approach. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. The research lasted for almost six months involving supervisors, madrasa heads and teachers at public elementary school number three Central Lombok and other stakeholders.*

*The results of this study are the supervisor's role in improving teacher pedagogic competence at state Islamic elementary school number three Central Lombok, namely as a partner or partners for teachers, as innovators, as consultants and as motivators for teachers and their target schools. Efforts made by supervisors in improving teacher pedagogic competence at public Islamic elementary school number three Central Lombok are conducting academic supervision in the form of supervising learning devices and supervising learning processes in class, conducting KKG and KKM coaching and training, carrying out FGDs and evaluating teacher performance. Obstacles for supervisors in supervising activities are the number of supervisors not being proportional to the number of schools being coached, the lack of intensity of class visits, the lack of mastery of learning methodologies due to limited time, there are still teachers who are afraid of being supervised, the lack of preparation for learning administration and the schedule for supervisor visits that sometimes changes. The solution is to build good communication with the head of the madrasa and teachers, reschedule supervision if it is delayed, approach the teacher as a partner and empower the head of the madrasa and supervisors as resource persons at local seminars.*

*Keywords: Role, supervision, competency*

## الدور الإشرافي للمشرفين

في زيادة الكفاءة التربوية للمعلم المدرسة الدولية ابتدائية

ثالثة ، وسط لومبوك

بواسطة

SALMIAH

NIM. 200403026

### نبذة مختصرة

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل دور المشرفين في تحسين الكفاءة التربوية للمعلم ، وتحليل جهود المشرف في تحسين الكفاءة التربوية للمعلم وتحليل المعوقات والحلول في تنفيذ إشراف المشرف في تحسين الكفاءة التربوية للمعلم في مدرسة الابتدائية الحكومية ثالثة وسط لومبوك تستخدم هذه الدراسة مقاربة نوعية. تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. استمر البحث لما يقرب من ستة أشهر وشارك فيه مشرفون ورؤساء مدارس ومعلمون في المدرسة الابتدائية العامة 3 في وسط لومبوك وأصحاب المصلحة الآخرين

تتألف هذه الدراسة من دور المشرف في تحسين الكفاءة التربوية للمعلم في المدرسة الابتدائية السالامية الحكومية ثالثة وسط لومبوك ، أي كشریک أو شريك للمعلمين ، كمبتكر ، كمستشار وكمحفز للمعلمين والمدارس المستهدفة. الجهود التي يبذلها المشرفون في تحسين الكفاءة التربوية للمعلمين في المدرسة الابتدائية السالامية العامة 3 سنترال لومبوك تجري الإشراف الكاديمي في شكل الإشراف على أجهزة التعلم ، وتنفيذ مجموعات KKM و KKG والإشراف على عمليات التعلم في الفصل ، وإجراء تدريب وتدريب الزقاش المركزة وتقييم المعلم أداء. تمثل الیغبات التي تواجه المشرفين في أنشطة الإشراف في عدد المشرفين الذين ال يتناسبون مع عدد المدارس التي يتم تدريبها ، وقلة كفاءة الزيارات الصفية ، وعدم التمكن من من هجيات التعلم بسبب ضيق الوقت ، وال يزال هناك مدرسون يخشون يجري الإشراف عليها ، وعدم الاستعداد لإدارة التعلم والجدول الزمني لزيارات المشرف التي تتغير في بعض الأحيان. الحل هو بقاء تواصل جيد مع رئيس المدرسة والمعلمين ، وإعادة جدول الإشراف إذا تأخر ، والتواصل مع المعلم كشریک وتمكين رئيس المدرسة. والمشرفين كأشخاص مرجعيين في الندوات المحلية

الكلمات المفتاحية: الدور ، الإشراف ، الكفاءة

## MOTTO

“Jadilah orang yang paling ikhlas bukan yang paling baik. Sebab dalam kebaikan belum tentu ada keikhlasan. Tetapi orang ikhlas, insyaAllah ada baiknya”

*Al Faqir*

لَا يُظِلُّكَ فِئْتَانُ مَا  
بَنَيْتَ وَلَا تُؤْخَذُ بِ  
مَنْبَرِكَ وَلَا يُكَلِّمُكَ  
عَنْهُ جِنَّةٌ وَلَا نَجَسٌ

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya.”

(QS. Al Baqarah: 286)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram



## PERSEMBAHAN

Sembah sujud dan syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau beri akhirnya tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu terlimpah kepada baginda Nabiyuna Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang terkasih dan tersayang.

Suami tercinta (Ns. H. Harmaen, M.Kes ) yang semoga selalu Allah jaga dalam kesehatan karena dengan support materi maupun semangat yang beliau berikan kepada saya hingga bisa berada di titik ini, tak lupa berkat do'a semasa hidup ibunda tercinta Almarhumah (Hj. Hafsah) yang selalu mendukung saya. Terimakasih untuk penyemangatku, anak-anak tersayang YazidAnsory, Dhea UIHayyadan, M. Khaeruzzadi yang selalu menjadi motivasi tersendiri untuk menyelesaikan tesis ini.

Jazakallah khairon katsir untuk orang-orang baik yang Allah hadirkan seperti dosen-dosen pembimbing (DR. H. Fathul Maujud, M.A dan Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd) yang telah membimbing dengan sabar dan telaten pada prosesnya.

Teman-temanku MPI kelas B yang selalu saling support dalam segala proses pembelajaran sampai tesis ini sama-sama dirampungkan. Terimakasih sudah hadir dan berkontribusi banyak hal pada saya, semoga Allah membalas setiap kebaikan mereka yang berjasa dengan sebaik-baik balasan.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, Tuhan Semesta alam. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan Kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang memberikan bimbingan, masukan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan proposal tesis ini, dan tanpa bosan memberikan motivasi ditengah kesibukan beliau dalam suasana penuh kekeluargaan.
2. Dr.H. Fathul Maujud, M.A, selaku dosen pembimbing II yang dengan ikhlas bersedia memberikan bimbingan, arahan dan koreksi mendetail kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
3. Prof.Dr.H.Fahrurrozi, M.A, selaku Direktur Universitas Islam Negeri Mataram.
4. Prof.Dr.TGH.Masnun Tahir, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram.
5. Dr.Muhammad Tohri, M.Pd, selaku Ketua Jurusan program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Mataram, yang telah memberikan fasilitas selama masa pendidikan pada program pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram.

Penulis menyadari bahwa tesis ini sangat banyak kelemahan dan kekurangannya. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita. Amin.

Penulis,

**Salmiah**

### PEDOMAN LITERASI

Huruf		Nama	Pengucapan
Kapital	Nonkapital		
A	a	a	a
B	b	be	be
C	c	ce	ce
D	d	de	de
E	e	e	<i>e</i>
F	f	ef	<i>ef</i>
G	g	g <sup>e</sup>	<i>fge</i>
H	h	ha	ha
I	i	i	i
J	j	je	• z je
K	k	ka	ka
L	l	el	el
M	m	em	em
N	n	en	z en
O	o	o	o
P	p	p <sup>e</sup>	Z pe
Q	q	ki	ki
R	r	er	er
S	s	es	e s
T	t	te	te
U	u	u	u
V	v	ve	Z ve
W	w	we	we
X	x	eks	eks
Y	y	y <sup>e</sup>	z ye
Z	z	zet	ze t

## DAFTAR ISI

<b>KOVER LUAR.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR LOGO .....</b>	<b>ii</b>
<b>KOVER DALAM.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK (Indonesia, Arab, dan Inggris) .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian .....	5
2. Manfaat Penelitian .....	6
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....	7
1. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
2. Setting Penelitian .....	7
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
F. Kerangka Teori.....	15
1. Supervisi.....	15
2. Peran Supervisi Pengawas.....	23
3. Kompetensi Guru .....	26
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	37
5. Peran Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Mengajar .....	40
G. Metode Penelitian .....	41
1. Pendekatan Penelitian .....	42
2. Kehadiran Peneliti.....	43
3. Lokasi Penelitian.....	43
4. Sumber Data.....	43
5. Teknik Pengumpulan Data.....	44
6. Teknik Analisis Data.....	47
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
8. Tahap-Tahap Penelitian .....	51

**BAB II :PERAN PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI  
PEDAGOGIK GURU .....53**

A. Gambaran Umum Keadaan MIN 3 Lombok Tengah ..... 53

1. Profil Madrasah .....53

2. Sejarah Berdirinya Madrasah..... 53

3. Visi Madrasah ..... 54

4. Misi Madrasah .....55

5. Tujuan Madrasah .....58

6. Data Perkembangan siswa .....60

7. Fasilitas Madrasah ..... 61

8. Data Guru Dan Pegawai .....63

9. Kegiatan Ekstra Kurikuler. ....66

10 Tata Tertib Madrasah..... 66

B. Paparan Data ..... 68

C. Temuan Penelitian..... 80

D. Pembahasan ..... 82

**BAB III : UPAYA PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI  
PEDAGOGIK GURU DI MIN 3 LOMBOK TENGAH..... 86**

A. Paparan Data..... 86

B. Temuan Penelitian ..... 101

C. Pembahasan ..... 102

**BAB IV : HAMBATAN DAN SOLUSI DALAM PELAKSANAAN  
SUPERVISI PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSIPEDAGOGIK GURU DI MIN 3 LOMBOK  
TENGAH. ....105**

A. Paparan data .....105

B. Temuan Penelitian..... 114

C. Pembahasan ..... 115

**BAB V : PENUTUP**

A. Simpulan .....119

B. Saran.....120

**DAFTAR PUSTAKA ..... 123**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Guru adalah pelaksana administrasi pendidikan yang bertanggung jawab supaya pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, guru harus memiliki beberapa kompetensi yang berhubungan dengan profesinya sebagai seorang guru, terutama guru harus memiliki kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>1</sup> Potensi sumber daya guru harus terus berkembang agar melaksanakan fungsinya secara profesional karena kemampuan guru mengajar menjadi jaminan tinggi rendahnya kualitas layanan belajar.<sup>2</sup>

Kemuliaan seorang guru datang karena ia merupakan sosok yang berperan dalam membawa masa depan peserta didiknya. Tugas seorang guru sangatlah berat, selain berperan mengajarkan ilmu pengetahuan, ia bertanggungjawab dalam menanamkan aspek nilai-nilai luhur kepada peserta didiknya. Sangking mulianya, Allah SWT melukiskan pentingnya menjadi seorang guru yang ikhlas lillahi ta'ala dalam firman-Nya :

---

<sup>1</sup> I. Wahyudi, *Panduan lengkap uji sertifikasi guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya : 2012),135

<sup>2</sup> Jasmani Asf, *Syaiful Mustofa, Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013),15

مَا كَانَ لِأَنْبِيَاءٍ أَنْ يَتَّخِذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ شُرَكَاءَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

وَلْيَكُنْ لِلَّهِ حُكْمٌ ۖ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۗ

Artinya : “Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah,” tetapi (dia berkata), “Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya!” (Q.S. Ali Imran : 79)<sup>3</sup>

Kompetensi pedagogik guru tidak lagi sekedar guru yang mampu mengajar dengan baik, akan tetapi guru harus mampu menjadi pembelajar dan agen perubahan sekolah dan juga mampu menjalin dan mengembangkan hubungan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.<sup>4</sup> Setiap usaha peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru akan memberi hasil dengan baik jika diikuti oleh kompetensi dan motivasi guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya sendiri.

Dalam penguasaan kompetensi pedagogik inilah, guru sering menghadapi masalah. Hal ini terjadi dalam proses pembelajaran ketika guru tidak mampu merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik, proses pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan, proses pembelajaran yang monoton, dan berbagai permasalahan lainnya.<sup>5</sup> oleh karena itu, diperlukan sebuah proses pengawasan yang efektif dan efisien secara benar. Dengan adanya supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas, maka guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

<sup>3</sup> Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Annisa Al-Qur'an For Ladies & Fiqih*

Wanita (Jakarta : Surprise Production, 2012), 60

<sup>4</sup> Yopi H Bano. *Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik Di Smp Negeri 12 Gorontalo. Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Volume 03, Nomor 2, Mei 2018

<sup>5</sup> Raden Rara Dewi Sartika, “Pengembangan Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Atas berbasis Lesson Study Dengan Peran Ahli dan Siswa ‘LS PAS’, *Educational Management*, (Vol. 3, No 2, Desember/2014),88



Perpustakaan UIN Mataram



Upaya pembinaan oleh pengawas sekolah senantiasa dilakukan melalui berbagai pelatihan dan pembimbingan, namun hal ini bisa jadi tidak berjalan dengan baik karena untuk pembimbingan yang bersifat intensif, diperlukan pengawas sekolah yang memiliki waktu yang cukup longgar untuk dapat memberikan materi bimbingan tersebut.

Pelaksanaan pengawasan atau supervisi merupakan aktifitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan kepengawasan dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan, lebih jauh kegiatan ini juga mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan, baik proses maupun hasilnya, sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan sejak dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang akan berfungsi sebagai feed back tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik.<sup>6</sup>

Keberhasilan *out put* produk didik sebagian besar dan dominan ditentukan oleh kompetensi guru dalam bidang akademik. Pentingnya pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik serta membantu guru menciptakan lulusan yang baik dari segi kualitas maupun kuantitas.<sup>7</sup>

Kegiatan supervisi harus rutin dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam meningkatkan kompetensi guru guna proses

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama dan Angka Kreditnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2000, 22

<sup>7</sup> Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009, 3

pembelajaran yang lebih baik. Apabila konsep-konsep ideal tersebut dilaksanakan, maka kualitas pendidikan akan meningkat secara signifikan. Melihat peran strategis guru dalam keberhasilan proses pendidikan, maka guru perlu mendapat arahan, bimbingan, petunjuk, pembinaan agar kompetensi yang dimiliki guru semakin meningkat baik melalui supervisi pengawas maupun kepengawasan akademik dalam upaya meningkatkan kompetensinya.

Terkait kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah, peneliti melakukan wawancara awal dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan :

Kompetensi pedagogik berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar seperti mengelola kelas, menggunakan media, metode mengajar dan sebagainya. Kompetensi pedagogik yang baik akan berimplikasi terhadap kualitas pembelajaran yang dapat ditunjukkan dengan kemampuan guru menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajar hingga penguasaan bahan ajar.<sup>8</sup>

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terkait keadaan realitas kompetensi pedagogik guru kelas di MIN 3 Lombok Tengah dan menunjukkan bahwa dijumpai guru telah memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik terkait pengelolaan kelas atau peserta didik. Guru juga mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik, menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menggunakan media sesuai karakteristik peserta didik. Seorang guru bukan hanya sebagai pendidik atau penyampai informasi, akan tetapi juga mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki

---

<sup>8</sup> Kepala MIN 3 Lombok Tengah, *Wawancara*, 03 Januari 2022

peserta didik baik secara akademik maupun non akademik.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti perlu melakukan penelitian yang mengkaji tentang peran supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah. sebagian guru di MIN 3 Lombok Tengah telah mampu menerapkan kompetensi pedagogik dengan baik mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Akan tetapi, masih juga ada guru yang masih kurang memahami kompetensi pedagogik sehingga murid merasa bosan belajar di kelas. Kurangnya perencanaan pembelajaran, juga dapat mengakibatkan guru tidak mampu mengoptimalkan pembelajaran didalam kelas sehingga kegiatan belajar mengajar kurang berjalan secara efektif

Oleh karena itu, guru MIN 3 Lombok Tengah harus lebih mengembangkan kompetensi pedagogik dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dari sekolah maupun luar sekolah agar guru tersebut mampu mengoptimalkan pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini dapat memperlihatkan seberapa besar pengaruh setiap variabel dan indikator terhadap bagaimana peran supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1. Apa saja peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru**

---

<sup>9</sup>MIN 3 Lombok Tengah, *Observasi*, 06 Januari 2022

di MIN 3 Lombok Tengah?

2. Bagaimana upaya pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru di MIN 3 Lombok Tengah ?
3. Apa saja hambatan dan solusi dalam pelaksanaan supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendiskripsikan dan menganalisa peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah
- b. Mendiskripsikan dan menganalisa upaya pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah
- c. Mendiskripsikan dan menganalisa hambatan dan solusi dalam pelaksanaan supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi pembaca serta dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya tentang hal-hal yang belum terungkap secara luas dan terperinci dalam penelitian ini.

## b. Manfaat Praktis

### 1) Bagi Pengawas

Sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan kepengawasan oleh pengawas guna meningkatkan proses supervisi terutama supervisi akademik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

### 2) Kepala sekolah

Sebagai bahan evaluasi bagi kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor terhadap guru untuk terus meningkatkan proses supervisi terutama supervisi akademik terhadap guru sehingga tujuan yang telah ditetapkan sekolah dapat tercapai dengan maksimal.

### 3) Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan terkait peranan supervisi akademik pengawas dan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru kelas.

### 4) Bagi semua pihak terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait peranan supervisi akademik pengawas dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru kelas.

## D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian hanya terkait peran supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas di MIN 3 Lombok Tengah, upaya yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan

kompetensi pedagogik guru kelas dan hambatan dan solusi dalam pelaksanaan supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas di MIN 3 Lombok Tengah.

## **2. Setting Penelitian**

Setting penelitian merupakan latar alamiah (tempat atau lokasi) dimana penelitian dilakukan. Oleh karena itu, lokasi atau tempat penelitian ini adalah di MIN 3 Lombok Tengah. Alasan peneliti mengambil penelitian di lokasi tersebut adalah karena guru di MIN 3 Lombok Tengah sering mengajar tanpa menggunakan perangkat pembelajaran dan belum sesuai dengan aturan yang ada serta belum Lombok Tengah sering mengajar tanpa menggunakan perangkat pembelajaran dan belum sesuai dengan aturan yang ada serta guru belum melengkapi administrasi apabila pengawas melakukan supervisi. Selain itu, kepala sekolah juga jarang melakukan supervisi terhadap guru sehingga kurang mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru.

## **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Untuk memberikan penguatan pada penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan beberapa perbandingan dengan penelitian terdahulu yang relevansi terhadap topik penelitian sekarang ini. Studi tentang peranan supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berikut beberapa studi penelitian terdahulu :

*1. Penelitian oleh Budi Arif Muzayyin yang berjudul "Peranan Supervisi*

*Akademik Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD I'*<sup>10 11</sup> Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan hasil penelitiannya adalah bahwa implementasi supervisi akademik oleh pengawas belum maksimal karena pengawas hanya satu dan harus menghadapi realita lapangan yang begitu luas baik wilayah bimbingan maupun jumlah guru yang harus dibimbing. Walaupun begitu, supervisi yang diberikan sangat membantu para guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik. Keberhasilan supervisi yang dilakukan pengawas dan kepala sekolah menjadikan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru berkontribusi baik dan perlu untuk selalu ditingkatkan.

2. Penelitian oleh Yulianingsih Syafiul Anitsa yang berjudul "*Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI MI di Kecamatan Dukuhturi Tegal*" Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan hasil penelitiannya adalah bahwa pelaksanaan supervisi akademik bersifat kondisional dan juga bersifat mendadak yaitu menyesuaikan dengan kegiatan sekolah. Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan adalah kurangnya tenaga pegawai PAI dan perlu adanya pembinaan guru serta kurangnya intensitas supervisi akademik terhadap guru.

3. Penelitian oleh Suhandi Astuti yang berjudul "*Penerapan supervisi*

---

<sup>10</sup> Budi Arif Muzayyin, *Peranan Supervisi Akademik Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Sd*, (Doctoral Dissertation, IAIN Salatiga, 2018)

<sup>11</sup> Yulianingsih Syafiul Anitsa, *Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI MI di Kecamatan Dukuhturi Tegal*, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017.

*akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian di sd laboratorium uksw.*”<sup>12</sup> penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan sekolah dan hasil penelitiannya adalah bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi penilaian dalam pembelajaran di SD Laboratorium Salatiga sebesar 26,2%.

4. Penelitian oleh Nehry Merukh dan Bambang Suteng Sulasmono yang berjudul “*Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas*”<sup>13</sup> Penelitian tersebut menggunakan metode R&D (*Research and Development*) dengan mengikuti langkah-langkah pembangunan dan hasil penelitiannya adalah bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah belum dilakukan sesuai prinsip kinerja pengawasan. Masalah dalam pelaksanaan supervisi pokok yaitu belum dibuatnya perencanaan secara tertulis, tujuan supervisi belum dibangun sesuai kebutuhan guru, bimbingan untuk kinerja pengawasan masih kurang dan permintaan waktu untuk kepala sekolah kinerja dari pengawasan hanya disesuaikan dengan pengawasan pengawas, pemahaman dari prinsipal dalam melakukan evaluasi. Hasil akhir berupa akademik model supervisi teknik pendampingan bimbingan kompetensi pedagogik wali kelas guru yang terdiri dari 4 tahap : perencanaan, kinerja, evaluasi dan tindak lanjut.

---

<sup>12</sup> Suhandi Astuti, Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian di sd laboratorium uksw. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 2016 : 117-126.

<sup>13</sup> Nehry Merukh dan Bambang Suteng Sulasmono, Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 2016 : 30-48.



5. Penelitian oleh Ahmad Ramadhan yang berjudul “*Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene.*”<sup>14</sup> Penelitian tersebut menggunakan penelitian *expost facto* dengan sampel sebanyak 138 guru ditetapkan dengan Teknik proportional random sampling dan hasil penelitiannya adalah bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terlaksana dengan baik dan berkategori tinggi dan kinerja guru terlaksana dengan baik dan berkategori tinggi.

6. Penelitian oleh Umiati dan Jejen Musfah yang berjudul “*Peranan Pengawas dalam Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 14 Jakarta.*”<sup>15</sup> Penelitian tersebut menggunakan pendekatan teologis normatif pendekatan pedagogik dan hasil penelitiannya adalah bahwa peranan supervise akademik pengawas di MTSN 14 Jakarta berjalan dengan baik, karena pengawas memiliki kemampuan merencanakan supervise akademik, mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik melalui individu dan kelompok yang sangat membantu kematangan professional guru. Selanjutnya profesioanl guru dianggap baik jika memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta merepkan metode pembelajaran secara bervariasi.

7. Penelitian oleh Dhanik Riastuti yang berjudul *Pengaruh Supervisi Akademik*

---

<sup>14</sup> Ahmad Ramadhan, Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 2017 : 136-144.

<sup>15</sup> Jejen Musfah, *Peranan Pengawas dalam Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 14 Jakarta* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2020).

*Dan Motivasi Kerja Guru PAI Terhadap Kinerja Guru PAI Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017.*”<sup>16</sup>Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dan hasil penelitiannya adalah bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervise akademik terhadap kinerja dengan nilai t hitung  $4.209 > t_{table} 1.993$ , sementara kontribusi yang diberikan sebesar 19,5%, pengaruh yang positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru dengan nilai t hitung  $3.715 > 1.993$ . Sedangkan kontribusi supervise akademik dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru sebesar 28,4%.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek kajian yaitu peranan supervisi pengawas sementara perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penerapan konsep, dimana konsep ini diterapkan di Sekolah MIN 3 Lombok Tengah, penelitian ini mengkaji tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru yang bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat penelitian sebelumnya serta mencari pembaharuan dalam konteks dan mekanisme penerapannya.

---

<sup>16</sup>Dhanik Riastuti, *Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru PAI Terhadap Kinerja Guru Pai Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017* (Doctoral dissertation, Tesis, 2017).

**Tabel penelitian terdahulu**

No	Nama, Judul penelitian	Tujuan, Hasil dan Kesimpulan	Persamaa dan Perbedaan
1.	Budi Arif Muzayyin yang berjudul <i>“Peranan Supervisi Akademik Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD</i>	Implementasi supervisi akademik yang dilakukan pengawas belum maksimal karena satu pengawas harus menghadapi realita lapangan yang demikian luas baik wilayah bimbingan maupun jumlah guru yang harus dibimbing. tetapi menurut para guru supervisi yang diberikan sangat membantu dalam mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimiliki. Kepala sekolah masih banyak yang gagap teknologi pendidikan dan sistem supervisi sehingga proses supervisi yang dilakukan belum maksimal. Keberhasilan supervisi yang dilakukan pengawas dan kepala sekolah menjadikan kompetensi pedagogik guru sudah baik namun masih perlu ditingkatkan.	Sama-sama mengkaji tentang supervisi pengawas, akan tetapi pada penelitian saat ini fokus pada supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru
2	Yulianingsih Syafiul Anitsa yang berjudul <i>“Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI MI di Kecamatan Dukuhturi Tegal</i>	pelaksanaan supervisi akademik bersifat kondisional dan juga bersifat mendadak yaitu menyesuaikan dengan kegiatan sekolah. Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan adalah kurangnya tenaga pegawai PAI dan perlu adanya pembinaan guru serta kurangnya intensitas supervise akademik terhadap guru.	Sama-sama mengkaji tentang supervisi pengawas, akan tetapi pada penelitian saat ini mengkaji tentang supervisi pengawas secara umum bukan menitikberatkan pada supervisi akademik atau manajerial
3	Suhandi Astuti yang Berjudul <i>“Penerapan Supervisi akademik Untuk meningkatkan</i>	supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi penilaian dalam pembelajaran di	Sama-sama mengkaji tentang supervisi, akan tetapi pada penelitian saat ini mengkaji tentang

	<i>kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian di SD laboratorium uksw.</i>	SD Laboratorium Salatiga sebesar 26, 2%.	supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sedangkan yang terdahulu fokus pada penyusunan administrasi penilaian
4	Nehry Merukh dan Bambang Suteng Sulasmono yang berjudul <i>“Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas</i>	pelaksanaan supervisi kepala sekolah belum dilakukan sesuai prinsip kinerja pengawasan. Masalah dalam pelaksanaan supervisi pokok yaitu belum dibuatnya perencanaan secara tertulis, tujuan supervisi belum dibangun sesuai kebutuhan guru, bimbingan untuk kinerja pengawasan masih kurang dan permintaan waktu untuk kepala sekolah kinerja dari pengawasan hanya disesuaikan dengan pengawasan pengawas, pemahaman dari prinsipal dalam melakukan evaluasi. Hasil akhir berupa akademik model supervisi teknik pendampingan bimbingan kompetensi pedagogik wali kelas guru yang terdiri dari 4 tahap perencanaan, kinerja, evaluasi dan tindak lanjut.	Sama-sama mengkaji tentang supervisi, akan tetapi pada penelitian saat ini mengkaji tentang supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sedangkan yang terdahulu fokus pada pengembangan model supervisi
5	Ahmad Ramadhan yang berjudul <i>“Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene</i>	pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terlaksana dengan baik dan berkategori tinggihan kinerja guru terlaksana dengan baik dan berkategori tinggi.	Sama-sama mengkaji tentang supervisi, akan tetapi pada penelitian saat ini mengkaji tentang peran supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sedangkan yang terdahulu fokus pada pengaruh supervisi yang dilaksanakan pengawas dan kepala sekolah
6	Umiati dan Jejen Musfah yang berjudul <i>“ Peranan Pengawas</i>	peranan supervise akademik pengawas di MTSN 14 Jakarta berjalan dengan baik, karena	Sama-sama mengkaji tentang peran supervisi pengawas, akan tetapi

	<i>Dalam Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 14 Jakarta</i>	pengawas memiliki kemampuan merencanakan supervise akademik, mengoptimalkan pelaksanaan supervise akademik melalui individu dan kelompok yang sangat membantu kematangan professional guru. Selanjutnya profesioanl guru dianggap baik jika memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta merepkan metode pembelajaran secara bervariasi.	pada penelitian saat ini meningkatkan kompetensi pedagogik guru sedangkan yang terdahulu meningkatkan profesionalisme guru
7	Dhanik Riastuti yang berjudul <i>Pengaruh Supervisi Akademik Dan Motivasi Kerja Guru PAI Terhadap Kinerja Guru PAI Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017</i>	terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervise akademik terhadap kinerja dengan nilai t hitung $4.209 > t_{table} 1.993$ , sementara kontribusi yang diberikan sebesar 19,5%, pengaruh yang positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru dengan nilai t hitung $3.715 > 1.993$ . Sedangkan kontribusi supervise akademik dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru sebesar 28,4%.	Sama-sama mengkaji tentang supervise, akan tetapi pada penelitian saat ini mengkaji tentang supervise pengawas Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sedangkan yang terdahulu membahas pengaruh supervise

## F. Kerangka Teori

### 1. Supervisi

#### a. Pengertian supervisi

Dalam pendidikan, istilah supervisi sering ditafsirkan sebagai “*supervision of instruction*”, yang dalam bahasa Indonesia adalah supervisi pengajaran. Bila disebut istilah supervisi, sering asosiasi pembaca atau pendengar lari kepada bidang pengajaran, padahal supervisi itu ada pada tiap

kegiatan dalam pendidikan.<sup>17</sup>

Secara lebih khusus, para pakar telah memberikan argumentasi yang berbeda-beda, diantaranya adalah:

- 1) Ary H. Gunawan mengemukakan bahwa supervisi diadopsi dari bahasa Inggris “*supervision*” yang berarti pengawasan atau kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor.<sup>18</sup>
- 2) M. Daryanto mengutip beberapa pendapat yang mendefinisikan supervisi yaitu :
  - a) *Dictionary of Education*, Carter V. Good memberikan batasan supervisi pendidikan, yaitu : “Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam upaya memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, seleksi, pertumbuhan jabatan, pengembangan guru, dan memperbaiki tujuantujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode dan evaluasi pengajaran.”
  - b) Mc. Nerney, dalam bukunya *Educational Supervision* secara singkat mengungkapkan bahwa supervisi adalah prosedur memberi pengarahan atau petunjuk, dan mengadakan penilaian terhadap proses pengajaran.<sup>19</sup>

Berdasarkan definisi supervisi di atas, dapat disimpulkan beberapa pokok pikiran tentang supervisi pendidikan, yaitu supervisi pendidikan pada hakikatnya merupakan segenap bantuan yang ditujukan pada perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran. Melalui kegiatan supervisi, segala faktor yang

---

<sup>17</sup> Baharuddin Harahap, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Damai Jaya, 1983), 3

<sup>18</sup> Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 193.

<sup>19</sup> M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 170.

berpengaruh terhadap proses pengajaran dianalisis, dinilai dan ditentukan jalan pemecahannya, sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan pemimpin, dalam hal ini kepala sekolah sangat membantu bagi kelancaran program pembinaan di lingkungan sekolah. Terutama dalam membekali kepemimpinan para guru dan karyawan sekolah, memberikan pengarahan, semangat dan dorongan kepada mereka untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

#### **b. Fungsi dan Tujuan supervisi**

Fungsi supervisi menurut Jamal ma'mur adalah sebagai suatu kegiatan dan untuk meningkatkan mutu pendidikan, sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur terkait dan sebagai kegiatan dalam memimpin.<sup>20</sup> Sedangkan Ben Harris yang dikutip oleh Sri Banun Muslim dalam buku "*Supervisory behavior in education*", fungsi supervisi adalah sebagai administrasi, pengajaran dan Kurikulum.<sup>21</sup> Dari kedua pendapat di atas sangat jelas bahwa fungsi supervisi seorang kepala sekolah adalah pembinaan yang bersifat administratif dan pembinaan yang bersifat edukatif untuk meningkatkan profesional guru.

Fungsi utama supervisi akademik adalah ditujukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Menurut Sahertian adalah membantu dan memberikan kemudahan kepada para guru untuk belajar bagaimana meningkatkan kemampuan guna mewujudkan tujuan belajar peserta didik.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press : 2012), 31

<sup>21</sup>Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Surabaya: Alfabeta, 2010), 48.

<sup>22</sup>Piet A Sahertian, *Supervisi Pendidikan*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2000), 19

Menurut Briggs yang dikutip oleh Sahertian mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan pembelajaran saja, tetapi juga untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru yang lebih baik.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Swearingen dalam bukunya yang berjudul *Supervision of Instruction- Foundation and Dimension* yang dikutip oleh Sahertian mengemukakan bahwa ada 8 fungsi supervise, yaitu :

- 1) mengkoordinasi semua usaha sekolah,
- 2) memperlengkapi kepemimpinan sekolah,
- 3) memperluas pengalaman guru-guru,
- 4) menstimulasi usaha-usaha yang kreatif,
- 5) memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus,
- 6) menganalisis proses pembelajaran,
- 7) memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap staf, dan
- 8) memberi wawasan yang lebih luas dan teintegrasi dan merumuskan tujuan-tujuan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan mengajarguru-guru.<sup>24</sup>

Pelaksanaan fungsi-fungsi sebagaimana disebutkan diatas, harus dilaksanakan secara kontinyu, konsisten dan terpadu antara program supervisi dengan program pendidikan di sekolah. Sebab inti dari kegiatan supervisi adalah pembinaan terhadap kemampuan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya agar tercipta iklim belajar kondusif.

kata kunci dari supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada

---

<sup>23</sup>Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

<sup>24</sup> Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*, 22



guru-guru, maka tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Glickman, et.al dan Sergiovanni dikutip oleh Prasajo dan Sudiyono mengatakan bahwa tujuan dari supervisi akademik adalah (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, dan (3) untuk mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas.<sup>25</sup>

### c. Teknik-teknik supervisi

Model atau teknik supervisi ada 2 macam, yaitu: teknik yang bersifat individual dan teknik yang bersifat kelompok.

#### 1) Teknik yang bersifat individual

Teknik supervisi yang bersifat individual ialah supervisor mengadakan kunjungan ke kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, dan menilai diri sendiri.<sup>26</sup>

##### a) Perkunjungan ke kelas (*Classroom Visitation*)

Perkunjungan ke kelas (*Classroom Visitation*) oleh supervisor terhadap guru yang sedang mengajar, bertujuan menolong guru-guru dalam memecahkan kesulitan yang dihadapi. Dalam perkunjungan kelas yang diutamakan adalah mempelajari sifat dan kualitas cara belajar anak dan

---

<sup>25</sup> Prasajo dan sudiyono, *Supervisi Akademik*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2011), 86

<sup>26</sup> Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1979), 45.

bagaimana guru membimbing murid- muridnya. Menurut Piet A. Sahertian, jenis perkunjungan kelas ada tiga macam, yaitu perkunjungan tanpa diberitahukan sebelumnya (*unannounced visitation*), perkunjungan dengan pemberitahuan (*announced visitation*) dan perkunjungan atas dasar undangan guru (*visits upon invitation*)<sup>27</sup>

b) Observasi kelas (*Classroom Observation*)

Dalam observasi kelas (*Classroom Observation*), supervisor secara langsung mengobservasi, meneliti suasana kelas selama pelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobyektif mungkin sehingga dengan bahan yang diperoleh dapatlah digunakan dalam menganalisa kesulitan-kesulitan yang dihadapi para guru dalam usaha memperbaiki belajar-mengajar. Namun yang paling penting perlu diperhatikan supervisor ketika mengadakan observasi adalah pertama, menciptakan situasi yang wajar (cara masuk kelas). Seperti mengambil tempat di dalam kelas yang tidak menjadi pusat perhatian anak-anak, tidak mencampuri guru yang sedang mengajar, sikap mencatat tidak akan menimbulkan prasangka dari pihak guru. Kedua, harus dapat membedakan mana yang penting untuk dicatat dan mana yang kurang penting. Ketiga, bukan melihat kelemahan, melainkan melihat bagaimana memperbaikinya. Keempat, harus diperhatikan kegiatan atau reaksi murid-murid tentang proses belajar mengajar.<sup>28</sup>

c) Percakapan pribadi (*Individual Conference'*)

---

<sup>27</sup> Sahertian dan Mataheru *Prinsip dan Teknik Supervisi*, 46

<sup>28</sup> Sahertian dan Mataheru *Prinsip dan Teknik Supervisi*, 52

Dalam percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan guru, sebaiknya yang diperbincangkan adalah usaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dan biasanya percakapan terjadi setelah adanya tinjauan langsung ke kelas. Seorang supervisor disamping dibekali ilmu, juga harus berani mengutarakan dua hal yaitu hal yang menonjol dalam mata pelajaran (*strongpoints of the lesson*) dan kekurangan dari pelajaran (*weakpoints of the lesson*)

Percakapan individu antara pengawas dengan guru adalah terkait masalah yang dihadapi dan solusi atas permasalahan tersebut. Percakapan seperti ini akan terjadi apabila pengawas telah melakukan supervisi seperti observasi kelas pada saat guru mengajar.

d) Saling mengunjungi kelas (*Intervisitation*)

Saling mengunjungi antara rekan guru yang satu dengan yang lainnya sangat penting sekali dalam supervisi, karena manfaat dan kebaikannya sangat banyak sekali seperti: (1) memberi kesempatan mengamati rekan lain yang sedang memberi pelajaran; (2) membantu guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar; (3) memberi motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar; (4) sifat bawahan terhadap pemimpin seperti halnya supervisor dan guru tidak ada sama sekali, sehingga diskusi dapat berlangsung secara wajar dan mudah mencari penyelesaian persoalan dengan musyawarah.

Hubungan yang baik dengan cara saling menghargai satu sama lain, sangat berdampak positif terhadap guru yang ingin mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Seperti dalam hal ini adalah kunjungan kelas.

Kunjungan kelas bisa pula dilakukan oleh sesama rekan guru untuk saling memberikan pendapat, penilaian, saran dan motivasi terhadap cara atau metode yang digunakan serta keterampilan dalam pengelolaan kelas selama pembelajaran berlangsung.

e) Menilai diri sendiri (*Self Evaluation Check List*)

Menilai diri sendiri adalah salah satu tugas yang tersukar bagi para guru ketika ia mengajar. Oleh karena itu, dalam mengajar sebaiknya seorang guru harus siap dikritik oleh murid- muridnya, dan juga partner guru yang lain. Hal ini sangat bermanfaat bagi kematangan seorang pendidik di masa berikutnya.

2) Teknik yang bersifat kelompok

Teknik yang bersifat kelompok ialah teknik-teknik yang dipergunakan dilaksanakan secara bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam suatu kelompok. Teknik seperti ini banyak sekali modelnya, diantaranya adalah pertemuan orientasi bagi guru-guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, study kelompok antar guru, diskusi, tukar-menukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel, seminar, symposium, demonstration teaching, perpustakaan jabatan, bulletin supervise, membaca langsung, mengikuti kursus, organisasi jabatan, curriculum laboratory, perjalanan sekolah untuk staff sekolah, dan lain-lain.

## **2. Peran Supervisi Pengawas**

Pembinaan yang dilakukan dalam supervisi lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru seperti

pengalaman mengajar, wawasan kependidikan yang luas, kapasitas intelektual, kemampuan manajerial, pemahaman potensi dan masalah perkembangan peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum. Peranan pengawas sekolah adalah membantu guru dan pemimpin pendidikan untuk memahami isu-isu dan membuat keputusan yang bijak yang mempengaruhi pendidikan siswa.<sup>29</sup>

Pengawas adalah pembina bagi guru dan kepala sekolah. Pengawas membimbing mereka meningkatkan kemampuan atau kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru, terutama kompetensi pedagogik. Pengawas membina guru untuk tidak hanya sekedar terampil berbicara, terampil mengajar, akan tetapi pula harus terampil mengelola kelas, memahami peserta didik, mampu mengembangkan kurikulum dan lainnya.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, pengawas sekolah memiliki peranan khusus, yaitu sebagai berikut :

- a. *Partner* (mitra) guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya;
- b. Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya;
- c. Konsultan pendidikan dan pembelajaran di sekolah binaannya;
- d. Konselor bagi guru dan seluruh tenaga kependidikan di sekolah
- e. Motivator untuk meningkatkan kinerja guru dan semua tenaga kependidikan di sekolah.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia ...*, 20.

<sup>30</sup> Husaini Usman, "Peningkatan Kompetensi Pengawas Sekolah / Madrasah," *Jurnal Tenaga*

Peranan pengawas sekolah dalam rangka pelaksanaan supervisi adalah sebagai mitra atau partner guru, sebagai inovator dalam membantu guru mengembangkan dan menemukan hal-hal baru terkait pembelajaran, sebagai konsultan bagi guru yang membutuhkan bimbingan dan konseling terkait pembelajaran, sebagai konselor serta sebagai motivator sehingga guru dan tenaga kependidikan termotivasi untuk meningkatkan kinerja masing-masing.

Supervisi akademik sebagai *Instructional Supervision* atau *Instructional Leadership* fokusnya adalah menilai, mengkaji, meningkatkan, memperbaiki dan mengembangkan mutu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam nuansa dialog profesional. Pengawasan atau supervisi pendidikan merupakan usaha memberikan layanan kepada *stakeholder* pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.<sup>31</sup>

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas lebih memfokuskan pada kemampuan guru dalam mengajar, meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan mutu pembelajaran. Dalam hal ini, pengawas membina guru untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga menjadi guru yang lebih profesional.

---

*Kependidikan* 4, no. 3 (2008): 1-18.

<sup>31</sup> Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV. Alfabeta, 2000

Secara lebih spesifik, kompetensi akademik supervisor adalah sebagai berikut:

- a. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan;
- b. Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/ bimbingan tiap bidang pengembangan. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP;
- c. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan;
- d. Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
- e. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa;
- f. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan, dan memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan.

Untuk dapat melaksanakan peran-peran di atas, supervisor harus memiliki beberapa kompetensi dan kemampuan pokok, yaitu berkaitan dengan

(*substantive aspects of professional development*) meliputi pemahaman dan pemilikan guru terhadap tujuan pengajaran, persepsi guru terhadap peserta didik, pengetahuan guru tentang materi, dan penguasaan guru terhadap teknik mengajar. Kedua berkaitan dengan (*professional development competency areas*) yaitu agar para guru mengetahui bagaimana mengerjakan tugas (*know how to do*), dapat mengerjakan (*can do*), mau mengerjakan (*will do*) serta mau mengembangkan profesionalnya (*will grow*)<sup>32</sup>

### 3. Kompetensi Guru

#### a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi dalam Bahasa Inggris disebut *competency*, merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.<sup>33</sup> Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan.<sup>34</sup> Menurut Echols dan Shadly “Kompetensi

adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.”<sup>35</sup>

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan

---

<sup>32</sup> Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992, 10-11.

<sup>33</sup> J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), 17

<sup>34</sup> Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 97

<sup>35</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), 27



tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.<sup>36</sup> Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/ pemerintah.<sup>37</sup> Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.<sup>38</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya.

Menurut Mulyasa, pada hakekatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa

---

<sup>36</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 39

<sup>37</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, 28

<sup>38</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 25

<sup>39</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 17

menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat dan jaman dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Ada beberapa definisi tentang kompetensi, diantaranya:

- 1) UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ditulis: Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>40</sup>
- 2) Sagala menjelaskan bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.
- 3) Menurut W. Robert Houston memberikan pengertian adalah *“Competence” ordinarily is defined as “adequacy for a task” or as “possession of require knowledge, skill and abilities”*.<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat jelas bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru ditekankan pada *performance* yaitu perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata. Selain itu, kompetensi guru menunjuk pada perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.

---

<sup>40</sup> Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, 23.

<sup>41</sup> Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1982, 4.

Adapun pengertian kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, meliputi: <sup>42</sup>

- 1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
- 2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing- masing peserta didik.
- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif.
- 6) Mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran.
- 7) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 31 berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَذِهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ  
سَمِعُوا مِنْ آدَمَ الْكُلِّ شَيْءٍ وَإِن لَّكَ عِندَ رَبِّكَ  
لَعَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: “Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”. (Qs. Al-Baqarah: 31)<sup>43</sup>

<sup>42</sup>Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*,..., 32.

<sup>43</sup>Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Annisa Al-Qur'an For Ladies & Fiqih Wanita* (Jakarta Surprise Production, 2012), 6



Perpustakaan UIN Mataram

8) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>44</sup>

Dalam perspektif Islam, pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, koqnitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai- nilai ajaran Islam.<sup>45</sup>

Stephen P. Becker dan Jack Gordon mengemukakan beberapa unsur yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu:<sup>46</sup>

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran di bidang kognitif. Misalnya, seorang guru mengetahui cara melaksanakan kegiatan identifikasi, penyuluhan, dan proses pembelajaran terhadap warga belajar.
- 2) Pengertian (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki siswa. Misalnya, seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan harus memiliki pemahaman yang baik tentang keadaan dan kondisi warga belajar di lapangan, sehingga dapat melaksanakan program kegiatan secara baik dan efektif.
- 3) Keterampilan (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menyusun alat peraga pendidikan secara sederhana.

---

<sup>44</sup>Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan...*, 32.

<sup>45</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), 74.

<sup>46</sup>Bernawi Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.2009),29

4) Nilai (*value*), yaitu suatu norma yang telah diyakini atau secara psikologis telah menyatu dalam diri individu.

5) Minat (*interesf*), yaitu keadaan yang mendasari motivasi individu, keinginan yang berkelanjutan, dan orientasi psikologis. Misalnya, guru yang baik selalu tertarik kepada warga belajar dalam hal membina dan memotivasi mereka supaya dapat belajar sebagaimana yang diharapkan.

Ade Kurniawan mengatakan bahwa seorang guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Pemahaman terdidik dan terlatih adalah menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan sebagaimana yang tercantum dalam kompetensi guru. Dalam situasi sekarang tugas dan tanggung jawab guru dalam pengembangan profesi nampaknya belum banyak dilakukan.<sup>47</sup>

Yang paling menonjol hanyalah tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan administrator kelas. Dalam hubungan ini Sudjana menyatakan bahwa pada dasarnya kompetensi guru bertugas sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas.<sup>48</sup>

#### **b. Jenis-jenis Kompetensi Guru**

Menurut Charles dalam Mulyasa mengemukakan bahwa *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang

---

<sup>47</sup>Kurniawan and Astuti, "Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang."

<sup>48</sup>Sudjana, N. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2011, 19-20.

rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).<sup>49</sup>

Kompetensi yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru profesional dalam membelajarkan siswa atau peserta didik di kelas menurut Sudjana ialah mencakup : menguasai bahan atau materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.<sup>50</sup>

Sedangkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 Dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 yang dikuti Jamil dalam bukunya dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.<sup>51</sup> dalam penelitian ini, peneliti fokus membahas tentang kompetensi pedagogik.

Secara etimologis, kata pedagogi berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agagos* (*paedos*=anak dan *agage* = mengantar atau membimbing) karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik. oleh sebab itu, pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk

---

<sup>49</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 25

<sup>50</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta.2012), 19-20

<sup>51</sup> Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional*, 100

membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.<sup>52</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan teknis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>53</sup>

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.

Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>54</sup>

Pedagogik adalah bidang keilmuan yang mengkaji tentang cara dan teknik mengemas pembelajaran untuk peserta didik, menentukan tujuan pembelajaran peserta didik, mengevaluasi pembelajaran, dan aktualisasi

---

<sup>52</sup>Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan implementasinya*, (Jakarta: PT. Indeks. 2011), 28-29

<sup>53</sup>J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, 23

<sup>54</sup>Ade Kurniawan and Andari Puji Astuti, "Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang," *Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi* (2017): 1-7.



kemampuan peserta didik.<sup>55</sup>

Tyagita mendefinisikan kompetensi pedagogik guru merupakan sebagai kemampuan guru dalam mengatur pembelajaran, kerangka instruksi dan implementasi, hasil evaluasi pembelajaran, dan pengembangan potensi siswa. Berdasarkan pengertian tersebut kemampuan pedagogik guru sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>56</sup>

Menurut Mulyasa, kompetensi pedagogik sekurang- kurangnya mencakup beberapa aspek, yaitu :

- a) pemahaman wawasan dan landasan kependidikan,
- b) pemahaman terhadap peserta didik,
- c) pengembangan kurikulum/silabus,
- d) perancangan pembelajaran,
- e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
- f) pemanfaatan teknologi pembelajaran,
- g) evaluasi hasil belajar (EHB), dan
- h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>57</sup>

Adapun pengertian kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, meliputi:<sup>58</sup>

- a) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
- b) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga

---

<sup>55</sup> Anggit Bayu Wulandari, Anggun Dwi, and Setya Putri, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik" 3, no. 1 (2020): 98-107.

<sup>56</sup> Brigitta Putri Atika Tyagita and Ade Iriani, "Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 165-176.

<sup>57</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 75.

<sup>58</sup> Sagala, *Kemampuan Profesional Guru*, 32.

dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.

- c) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- d) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- e) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif.
- f) Mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran.
- g) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.

Dalam kompetensi pedagogik, seorang guru harus mampu :

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan

peserta didik.

- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>59</sup>

Lebih lanjut dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :<sup>60</sup>

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran)
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Perancangan pembelajaran
- d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- f) Evaluasi hasil belajar
- g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Jadi, harapannya guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya.

---

<sup>59</sup>Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 22

<sup>60</sup>Jamil Suprihati ningrum, *Guru Profesional*, 101-103

#### 4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru /pengajar adalah mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.<sup>61</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah betapa pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (peserta didik). Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya, seorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar apabila diantara muridnya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang sangat menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru sebagaimana menurut Nana Sudjana tentang guru:

Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.<sup>62</sup>

Untuk keberhasilan dalam suatu proses pendidikan dan pengajaran itu, hanya akan tercapai bila pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru juga baik,

---

<sup>61</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2001), 1.

<sup>62</sup> Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar*, (Bandung: Dermaga Cet k IV, 2004), 2.

dengan disertai keikhlasan yang tinggi. Disamping persyaratan lahiriyah, harus ada pula persyaratan yang hakiki yaitu : mental, persiapan batin maupun kesanggupan bekerja sebagai guru, keinsafan yang dalam serta panggilan hati yang penuh dengan keikhlasan. Seorang guru juga harus mampu dalam bidang metodologi pendidikan, sebagaimana di kemukakan oleh Nasution, bahwa “guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran”.<sup>63</sup>

Menurut Omar Muhammad Al-Taumy Al-Syalbany, metode mengajar adalah jalan seorang guru untuk member paham kepada murid-muridnya dan merubah tingkah lakunya sesuai dengan tujuan- tujuan yang diinginkan”.<sup>64</sup> Jadi, diantara tanggung jawab guru adalah:

- a. Sebagai pengajar dan pendidik,  
guru berperan sebagai penyampai gagasan ilmu pengetahuan, informasi dan nilai-nilai hidup serta keterampilan dan sikap-sikap tertentu pada peserta didiknya.
- b. Sebagai administrator,  
guru merencanakan kegiatan belajar mengajar, menilai hasil belajar mired tau setidak-tidaknya guru mengetahui keberhasilan yang tercapai.
- c. Sebagai manager kelas,  
Sebagai seorang yang terampil memimpin kelas, guru dapat mengarahkan belajar murid, mampu member motivasi kepada anak didik.
- d. Sebagai konselor atau pembimbing,  
guru harus mampu mengetahui sejauh manakah masalah-masalah pribadi

---

<sup>63</sup> Nasution S, *DidaktikAzas-Azas, Mengajar* (Bandung: Jammers, 1986), 13

<sup>64</sup> Oemar Muhammad Al-Taumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 554.

siswa dapat dipecahkan untuk menunjang kegiatan belajar murid.<sup>65</sup>

Tugas dan kewajiban guru, sebagaimana dijelaskan oleh Etty Kartikawati bahwa aktifitas dan kewajiban guru meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Dalam bidang administrasi Kurikulum, diantaranya:

- 1) Menyusun program mengajar sesuai dengan GHPP.
- 2) Menyusun model satuan pelajaran beserta pembagian waktunya.
- 3) Menyusun dan merencanakan program evaluasi.
- 4) Memberikan bimbingan belajar kepada murid.

b. Dalam bidang administrasi murid diantaranya :

- 1) Menjadi panitia dalam penerimaan murid baru.
- 2) Mempertimbangkan syarat kenaikan kelas atau kelulusan.
- 3) Menyusun tata tertib sekolah.
- 4) Membantu mengawasi an membimbing organisasi murid.
- 5) Berpartisipasi dalam upacara kegiatan sekolah.

c. Dalam bidang administrasi sarana pendidikan, diantaranya:

- 1) Inventarisasi alat peraga dalam bidan study masing-masing.
- 2) Merencanakan dan menguasai buku pegangan baik untuk guru maupun murid.
- 3) Mengatur penggunaan laboratorium sekolah.

d. Kegiatan gabungan sekolah dengan masyarakat:

- 1) Pengabdian masyarakat, misalnya memberikan ceramah, ikut membina karang taruna. Bekerja sama dengan masyarakat sekitarnya.
- 2) Duduk bersama dalam kepanitiaan tertentu.
- 3) Ikut rapat dalam BP3/orang tua murid.
- 4) Ikut menjaga dan mempertahankan nama baik sekolah.<sup>66</sup>

## **5. Peran Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Mengajar**

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

---

<sup>65</sup> Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru* (Jakarta: Rajawali Cet k V, 2005), 125

<sup>66</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, 142

Peran kompetensi pedagogik Guru dalam mengajar adalah bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan tidak membosankan.<sup>67</sup> Apalagi mata pelajaran keislaman kurang mendapat perhatian dalam pemikiran peserta didik, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan tentang mata pelajaran yang harus mereka capai, yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola pembelajaran. Untuk itu, guru harus mampu mengelola pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar karena memang peserta didik subjek utama dalam belajar.

Arifin menjelaskan bahwa guru harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang akan diajarkan kepada siswa. Juga mengetahui kondisi psikologis siswa dan psikologis pendidikan agar dapat menempatkan dirinya dalam kehidupan siswa dan memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan siswa.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan...*, 32.

<sup>68</sup>H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bima Aksara, 2006, 104

Guru sebelum mengelola interaksi proses pembelajaran di kelas, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan atau materi apa yang akan dibahas sekaligus bahan-bahan yang berkaitan untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan menguasai materi pelajaran, maka guru akan lebih mudah dalam pengelolaan kelas. Selain itu guru menjadi lebih mudah dalam memilih strategi belajarnya agar tujuan yang hendak dicapai dalam materi pelajaran tersebut berhasil terwujud.

Untuk itu, pentingnya guru yang benar-benar paham dan senantiasa dapat mengembangkan wawasan keilmuan yang berhubungan langsung dengan materi pembelajaran, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dan dapat membantu pemahaman siswa. Pada intinya, kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru adalah bagaimana cara mengajar dan mendidik murid dengan baik, guru harus memiliki pemahaman tentang psikologi anak, mengetahui tingkat kesiapan belajar mereka dan bakat intelektualnya.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu, dalam metode ini paling tidak, perlu diperhatikan beberapa hal yaitu cara ilmiah, data dan tujuan. Cara ilmiah yaitu kegiatan penelitian itu di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Pen. Lfabeta, Cet. 12 tahun 2011



Untuk metode penelitian kualitatif dalam penulisan tesis ini berdasarkan atas pedoman penulisan tesis yang telah ditentukan secara sistimatis yang terdiri dari: pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisa data, dan pengecekan keabsahan data.

### **1. Pendekatan Penelitian**

Untuk mengkaji dan meneliti permasalahan obyek dan subyek penelitian terkait peranan supervisi pengawas di MIN 3 Lombok Tengah, maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan dan analisa deskriptif kualitatif. Analisa data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang menggunakan tolak ukur. Analisis deksriptif kualitatif sejajar dengan penilaian karena mengarah pada predikat.<sup>70</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain- lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>71</sup>

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan, baik itu berupa kegiatan, usaha dalam menumbuhkan, meningkatkan atau membangkitkan motivasi dan dalam peristiwa yang sedang terjadi. Dalam penelitian deskriptif ini seluruh data dari responden dan data lain yang terkumpul selanjutnya akan dilakukan analisa data dengan mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, metabulasi dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

---

<sup>70</sup>.Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Perss, Cet. 1 tahun 2107, 94

<sup>71</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2009), 6

## 2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berperan sebagai instrumen beserta dengan instrumen yang lainya bersumber dari subyek dan obyek penelitian. Instrument atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sehingga perlu adanya pengujian sebelum terjun ke lapangan.<sup>72</sup> Kehadiran peneliti di lapangan sangat mutlak untuk melihat fenomena yang terjadi di lapangan secara dekat dengan proses dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Peneliti sebagai instrumen di lapangan tidak mempengaruhi subyek dan obyek lainnya sehingga penelitian tersebut akan menjadi tidak valid.

## 3. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat berlangsungnya penelitian ini adalah berada di Sekolah MIN 3 Lombok Tengah. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2022 s.d. 18 Oktober 2022. Ruang lingkup penelitian ini hanya mencakup atas peranan supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas.

## 4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data skunder. Data yang diperoleh langsung dari adalah data primer dan sumber dari bahan bacaan atau literatur adalah data sekunder. Sumber data sekunder terdiri atas berbagai macam, seperti surat-surat pribadi, buku harian, notulen rapat hingga dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.<sup>73</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data-data mengenai obyek di lapangan seperti data tentang fasilitas sekolah (infrastruktur), data profil MIN 3

---

<sup>72</sup>Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Pen: Rajawali Pers tahun 2017) hal. 31

<sup>73</sup>. S. Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, (Pen: Bumi Aksara, Tahun 2016), 143

Lombok Tengah, data keadaan tenaga pendidik dan kependidikan dan data siswa. Data sekunder dapat diperoleh dari buku- buku literatur sebagai referensi yang bersumber dari berbagai teknik atau metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuisisioner atau angket, dokumentasi dan triangulasi/gabungan.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mencari data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Morris mendefinisikan observasi sebagai aktifitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia.<sup>74</sup> Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan observasi non partisipan terhadap pengawas, kepala madrasah dan guru di MIN 3 Lombok Tengah.

Dalam penelitian ini, hal-hal yang perlu diobservasi adalah sebagai berikut :

- 1) Program supervisi yang telah disusun oleh pengawas.
- 2) Pelaksanaan supervisi oleh pengawas
- 3) Tingkat keberhasilan supervisi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru binaan
- 4) Hambatan yang dialami pengawas dalam melaksanakan supervisi.

---

<sup>74</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial) " *Jurnal At-Taqaddum* Vol.8, no. 1, 2016 (Juli 2016): 26.

5) Respon guru dan warga sekolah binaan terhadap supervisi yang dilakukan pengawas

**b. Wawancara (*interview*)**

Semua penelitian kualitatif ditandai oleh pengumpulan data melalui wawancara (*interview*). Wawancara adalah percakapan orang- per-orang (*the person-to-person*) dan wawancara kelompok (*group interviews*).<sup>75</sup> Esterberg mendefinisikan *interview* dengan mengatakan bahwa "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>38</sup>

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mendapatkan data dengan berkomunikasi secara langsung untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti apabila peneliti ingin mengetahui hal- hal dari informan yang lebih mendalam.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dengan pertimbangan bahwa wawancara dengan tipe ini dapat memberikan kesempatan peneliti untuk menggali informasi yang lebih luwes tanpa melupakan tema pokok yang menjadi tujuan. Peneliti semampunya menciptakan suasana nyaman dengan informan sehingga informan merasa tidak sedang *diinterview* tanpa menimbulkan efek kaku dari pertanyaan yang

---

<sup>38</sup>Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 189.

dilontarkan peneliti sehingga informasi yang didapatkan lebih banyak. Wawancara akan dilakukan dengan pengawas, kepala madrasah dan guru di MIN 3 Lombok Tengah.

Berikut ini adalah kisi-kisi wawancara dengan pengawas, kepala sekolah dan guru di MIN 3 Lombok Tengah :

- 1) Bagaimana peran pengawas sebagai mitra bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan tenaga kependidikan di sekolah binaan ?
- 2) Bagaimana peran pengawas sebagai inovator bagi sekolah binaannya?
- 3) Bagaimana peran pengawas sebagai konsultan bagi guru dan kepala madrasah dalam melayani konsultasi terkait permasalahan dan kesulitan yang dihadapi guru selama melaksanakan proses pembelajaran atau terkait hal serupa?
- 4) Bagaimana pengawas memberikan solusi dan arahan terhadap permasalahan yang dihadapi guru ?
- 5) Bagaimana peran pengawas sebagai konselor bagi guru dan tenaga kependidikan di sekolah binaannya?
- 6) Bagaimana peran pengawas sebagai motivator terutama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru binaannya?

**c. Dokumentasi**

Informasi juga dapat diperoleh dari fakta yang tersimpan dalam bentuk arsip foto baik foto pelaksanaan kegiatan dan foto temuan dari observasi di lapangan. Data seperti ini dapat digunakan untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam hingga sekarang. Dalam hal ini, peneliti perlu memilih

dan memaknai dokumen secara teoritik sehingga tidak menumpuk dokumen tanpa makna dan tidak sesuai dengan tema penelitian. Data-data yang akan diambil adalah data yang dibutuhkan pada saat penelitian sebagai pelengkap data yang dapat diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menyusun data ke dalam kategori, unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola dan memilih mana yang yang penting kemudian di buat sebuah kesimpulan sehingga mudah dipahami.<sup>76</sup> Selama penelitian di lapangan, peneliti menggunakan model Milles and Huberman 1992, dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data serta pengambilan keputusan dan verifikasi.<sup>77</sup>

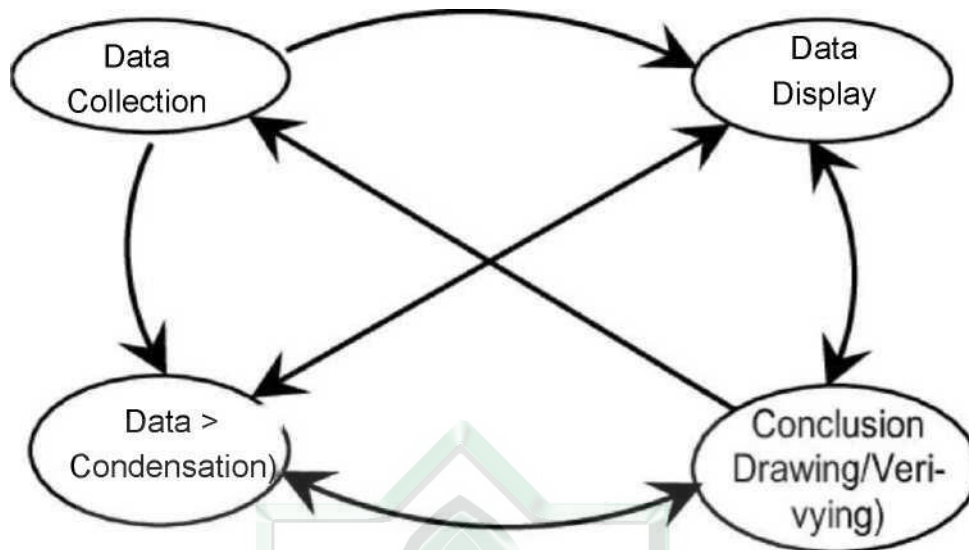
Peneliti dapat membuat rancangan penelitian melalui empat fase, yaitu mengumpulkan, mereduksi, menyajikan dan menyimpulkan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari tema yang akan diteliti dan pada akhirnya akan mengambil sebuah tema yang ingin difokuskan sehingga pada penelitian nanti tidak meluas hingga keluar dari tema penelitian itu sendiri. Setelah mendapatkan fokus tema, peneliti dapat mengumpulkan dan menyajikan data mengenai tema yang diambil sehingga dari data-data yang terkumpul dapat dibuat kesimpulan yang jelas. permasalahan yang diangkat bisa tersolusikan sesuai harapan dan tujuan penelitian.

Dalam menganalisis data, penelitian menggunakan analisis data model miles and Huberman 2014 seperti berikut ini :

---

<sup>76</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 244.

<sup>77</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 12- 14



Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (*validitas internal*), *transferability* (*validitas eksternal*), *dependability* (*reliabilitas*), dan *confirmability* (*obyektivitas*).

### a. Keabsahan Data Secara Internal

Adapun bagi peneliti kualitatif, usaha untuk mencapai keshahihan atau keabsahan dan keterandalan itu relatif rumit. Ada enam teknik yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk penelitian kualitatif yang memenuhi kriteria kesahihan (*keabsahan*) internal. Keenam teknik itu adalah:

#### 1) Perpanjangan pengamatan

Ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan

peneliti dengan nara sumber akan <sup>78</sup> semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (*tidak ada jarak lagi*), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

- 2) Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Misalnya, peneliti membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, dan dokumentasi yang terkait dengan yang diteliti.
- 3) Triangulasi menurut (*William Wiersma*, 1986) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>79</sup>
- 4) Analisis kasus negatif (*negative case analysis*). Adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Penelitian berusaha mencari data berbeda atau bahkan yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Namun, jika tidak adalagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, maka data tersebut sudah dapat dipercaya.
- 5) Menggunakan bahan referensi yang dimaksud dengan bahan refensi

---

<sup>80</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&T*. (Bandung: Alfabeta. Cet. ke-15, 2012), 270.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet. Cet. ke-11, 2010), 273.



di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

- 6) Mengadakan member *check*. Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Disamping menggunakan member *check* seorang peneliti harus menganalisis kebenaran data yang diperoleh seorang peneliti secara real.

#### **b. Keabsahan Data Secara Eksternal**

Kesahihan (*keabsahan*) eksternal menjadi keharusan dalam penelitian kualitatif yang memenuhi kriteria ilmiah. Satu-satunya cara untuk mencapai kesahihan dalam memberikan deskripsi yang mendalam.

##### *1) Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian tersebut. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai dan

tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya, maka depenabilitas penelitiannya patut diragukan.<sup>80</sup>

## 2) *Konfirmability*

Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>81</sup>

## 8. Tahap-Tahap Penelitian

Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti terdiri atas tiga tahapan. Adapun tahapan yang dimaksud, yaitu: rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penulisan laporan penelitian.

### a. Rencana Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian. Langkah awal dalam membuat rencana penelitian adalah dengan mengadakan penyelidikan dan evaluasi terhadap penelitian yang sudah dikerjakan dan diketahui, dalam memecahkan masalah. Dari sini pula dapat dicari beberapa petunjuk tentang langkah-langkah yang akan dibuat untuk penelitian yang akan dikembangkan. Menurut Koenjaraningrat, Ada delapan langkah dalam suatu rencana penelitian, yaitu :

- 1) Pemilihan Persoalan
- 2) Penentuan ruang lingkup penelitian
- 3) Pemeriksaan tulisan-tulisan yang bersangkutan

---

<sup>80</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&T*. (Bandung: Alfabeta. Cet. ke-15, 2012), 277.

<sup>81</sup>Nawawi, *Metodologi Penelitian Hukum Islam* (Sumber sekar dan Malang : genius media. Cet. ke-1, 2014), 118.

- 4) Perumusan kerangka teoritis
- 5) Penentuan konsep-konsep
- 6) Perumusan hipotesa-hipotesa
- 7) Pemilihan metode pelaksanaan penelitian
- 8) Perencanaan sampling

**b. Pelaksanaan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian harus mengikuti tahapan- tahapan yang sesuai agar memperoleh hasil yang memuaskan, karena masing-masing tahapan tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling melengkapi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.<sup>82</sup> Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah :

- 1) Mencari hubungan
- 2) Mengumpulkan data
- 3) Mengolah data
- 4) Menarik kesimpulan
- 5) Menyusun laporan
- 6) Penulisan Laporan Penelitian

Yang perlu diperhatikan adalah fungsi komunikatif yang diemban oleh peneliti, karena laporan penelitian yang dibuat bukan diperuntukkan bagi dirinya sendiri, tetapi sebagai alat berkomunikasi dengan orang lain.<sup>83</sup> Menurut Sugiyono, laporan penelitian yang dibuat harus dilampiri dengan produk yang dihasilkan berikut spesifikasi dan penjelasannya.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras. 2011), 18.

<sup>83</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia. 1998), 541.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 311.

## BAB II

### PERAN PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

#### A. Gambaran Umum Keadaan MIN 3 Lombok Tengah

##### 1. Profil Madrasah<sup>85</sup>

###### Identitas Madrasah

- a. Nama : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lombok Tengah
- b. NSS : 11252020919
- c. NPSN : 60721667
- d. NSM ( Terbaru ) : 111152020255
- e. Alamat : Dasan Agung Desa Tanak Beak Kec. Batukliang Utara, Kab. Lombok Tengah
- f. Tahun Penegerian : 25 November 1995  
(KMA.515.KW.19.1.1995 )
- g. Status Madrasah: Negeri
- h. Lembaga Penyelenggara : Kementerian Agama
- Status Gedung : Milik
- Keadan Gedung :
- Akreditasi Status : A
- Tahun Akreditasi : 2018

##### 2. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lombok Tengah merupakan lembaga pendidikan formal di kementerian agama yang terletak dalam wilayah Kabupaten Lombok Tengah berlokasi di dusun Dasan Agung Desa Tanak Beak Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Madrasah ini di negerikan pada tanggal 25 Nopember 1995 awalnya adalah “Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Islah.”

---

<sup>85</sup> MIN 3 Lombok Tengah, *Dokumentasi*, 10 Agustus 2022

Sejak madrasah ini didirikan, telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan/kepala sekolah yaitu :

- a. Tahun 1995 - 1999 dipimpin oleh TARKE, S.Pd
- b. Tahun 1999 - 2001 dipimpin oleh ANWAR, A.Ma
- c. Tahun 2001 - 2003 dipimpin oleh H. HAFAZAH, A.Ma
- d. Tahun 2003 - 2007 dipimpin oleh Drs. H. MANSYUR
- e. Tahun 2007 - 2010 dipimpin oleh H. SUHAILI, S.Ag
- f. Tahun 2010 - 2014 dipimpin oleh H. SYAMSUL
- g. Tahun 2015 - 2016 dipimpin oleh LALU SYAHDI, S.Pd
- h. Tahun 2016 - 2017 dipimpin oleh SUHIRMAN, S.Pd.I
- i. Tahun 2017 - 2018 dipimpin oleh NASRUDDIN MANSYUR, M.Pd
- j. Tahun 2019 - 2021 dipimpin oleh ABDUL RAHMAN, M.Pd.I
- k. Tahun 2021 - Sekarang di pimpin oleh MUNAWIR HALIL, S.Pd.I

Berdasarkan proses perkembangan yang dialami oleh MI Al-Islah ditinjau dari jumlah murid dan keadaan yang cukup memadai, diiringi keinginan masyarakat yang mendambakan lulusan yang berkualitas, sehingga MI Al-Islah dinegerikan oleh Pemerintah pada hari Selasa tanggal 25 Nopember 1995M dengan Surat Keputusan Menteri Agama KMA.515.KW.19.1.1995. Sejak itulah, MI Al-Islah berubah menjadi MIN 3 Lombok Tengah.<sup>86</sup>

### **3. Visi Madrasah**

”MEMBENTUK INSAN YANG RELIGIUS, CERDAS,  
BERPRESTASI DAN TERAMPIL.”

#### **Indikator**

- a. Terwujudnya nilai budi pekerti luhur, keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Terwujudnya pencapaian peningkatan Standar Kompetensi Lulusan yang

---

<sup>86</sup>MIN 3 Lombok Tengah, *Dokumentasi*, 10 Agustus 2022

berkualitas

- c. Terwujutnya peningkatan pengembangan Standar Isi kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan tantangan masa depan.
- d. Terwujutnya peningkatan prestasi non-akademik baik ditingkat regional, nasional maupun ditingkat internasional.
- e. Terwujutnya proses pembelajaran yang diselenggarakan secara aktif, reaktif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).
- f. Terwujutnya pencapaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan nasional.
- g. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, mutakhir dan berwawasan ke masa depan.
- h. Terwujutnya pengembangan standar penilaian pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum.
- i. Terwujutnya pengembangan budaya dan lingkungan Madrasah yang kondusif bersih, indah, rindang dan nyaman.<sup>87</sup>

#### 4. Misi Madrasah

Misi madrasah dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mewujudkan nilai budi pekerti, keimanan dan kataqwaan terhadap Tuhan Ynag Maha Esa:
  - 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi akademik dan non akademik yang dimiliki siswa.
  - 2) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkomunikasi dengan baik.
- b. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang unggul dan bimbingan yang berkesinambungan untuk mengembangkan potensi peserta didik.
- c. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- d. Mengembangkan kegiatan-kegiatan religius dalam upaya membentuk karakter

---

<sup>87</sup> MIN 3 Lombok Tengah, *Dokumentasi*, 10 Agustus 2022

peserta didik yang berakhlakul karimah.

- e. Mengadakan pembinaan Olimpiade MIPA secara intensif sehingga mampu meraih prestasi juara.
- f. Membentuk kemampuan berbahasa asing peserta didik.
- g. Meningkatkan profesionalisme guru.
- h. Menciptakan suasana madrasah yang asri, bersih, indah, sehat, dan kondusif.
- i. Mewujudkan pengkajian silabus kurikulum 2013.
  - 1) Memetakan kompetensi dasar dan indikator-indikator kompetensi yang sesuai dengan kompetensi inti pada setiap mata pelajaran.
  - 2) Menyusun RPP yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
  - 3) Mendokumentasikan perangkat pembelajaran'
- j. Mewujudkan peningkatan prestasi non-akademik baik ditingkat regional, nasional maupun ditingkat internasional
  - 1) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler yang sistematis dan efektif.
  - 2) Menyelenggarakan dan menggiatkan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien serta berkualitas.
  - 3) Mengikutsertakan nara sumber atau pelatih dari luar yang berkualitas dalam bidangnya.
  - 4) Mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai perlombaan yang berkualitas.
- k. Mewujudkan proses pembelajaran yang diselenggarakan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)
  - 1) Menyelenggarakan workshop dan pelatihan PAKEM bagi guru.
  - 2) Menghidupkan KKG/MGMP.
  - 3) Mengembangkan RPP yang menggunakan PAKEM dan pendekatan scientific.
  - 4) Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung PAKEM.
- l. Mewujudkan pencapaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan nasional
  - 1) Mengikutsertakan tenaga pendidik dalam workshop dan pelatihan kurikulum 2013.
  - 2) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada setiap workshop atau pelatihan terkait dengan ICT, manajemen Madrasah, dsb.

- 3) Menyediakan jaringan internet (hotspot) gratis bagi warga Madrasah demi mengakses informasi pembelajaran demi peningkatan pendidikan di Madrasah.
  - 4) Mengizinkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan pendidikan di jenjang S1 dan S2.
- m.** Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, mutakhir dan berwawasan ke masa depan.
- 1) Menyediakan laboratorium komputer yang mutakhir.
  - 2) Menyediakan laboratorium multimedia yang refresentatif.
  - 3) Menyediakan layanan internet gratis bagi warga Madrasah.
  - 4) Menyediakan perpustakaan digital.
  - 5) Melengkapi buku-buku refrensi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.
  - 6) Melengkapi sarana dan media pembelajaran yang dibutuhkan guru.
- n.** Mewujudkan pengembangan setandar penilaian pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum.
- 1) Mengadakan pelatihan penilaian hasil pembelajaran berbasis IT.
  - 2) Meelaksanakan penilaian berbasis IT.
  - 3) Mengembangkan penilaian berdasarkan kurikulum 2013.
  - 4) Mengembangkan perangkat penilaian kurikulum 2013.
  - 5) Melaksanakan Ulangan Harian yang Ulangan Tengah Semester yang terprogram.
  - 6) Melaksanakan Ulangan Akhir Semester dan Ulangan Kenaikan Kelas yang efektif dan efisien.
  - 7) Melaksanakan Ujian Nasional dan Ujian Madrasah secara sistematis.
  - 8) Mewujutkan dokumen penilaian yang tertib dan lengkap.
  - 9) Mendokumentasikan hasil penilaian pendidikan secara *online*.
- o.** Mewujudkan pengembangan budaya dan lingkungan Madrasah yang kondusif bersih, idah, rindang dan nyaman.
- 1) Mewujutkan kebiasaan hidup bersih.
  - 2) Menciptakan lingkungan yang berbudaya, asri, lestari dan indah.
  - 3) Mewujutkan sistem sanitasi/ drainase yang sehat.
  - 4) Mewujutkan budaya 'memberi tauladan yang baik' dari pada sekedar



menasehati.

- 5) Melaksanakan pengibaran bendera merah putih setiap pagi oleh siswa secara bergiliran.
- 6) Membiasakan siswa untuk berbaris sebelum masuk kelas untuk memulai pelajaran.
- 7) Membiasakan budaya 'bersalaman' antara guru dan anak sebelum memasuki halaman Madrasah.
- 8) Membiasakan membuang sampah di tempat sampah yang telah tersedia.
- 9) Meningkatkan kerjasama dengan lembaga lain dalam pengembangan budaya.
- 10) Mengembangkan lomba-lomba kebersihan, kesehatan dan kerindangan.
- 11) Mewujudkan hubungan yang harmonis antar warga Madrasah dan menumbuhkan sikap individu yang berkarakter serta mampu menempatkan kesetaraan gender.

## **5. Tujuan Madrasah**

Mengingat visi merupakan tujuan jangka panjang, maka tujuan yang akan dicapai selama 4 tahun mendatang pada akhir tahun pelajaran 2022/2023 adalah:

- a. Madrasah telah menyusun standar kompetensi lulusan yang berwawasan global sesuai dengan kurikulum yang ada.
- b. Madrasah telah mencapai setandar kompetensi lulusan di atas KKM untuk semua mata pelajaran.
- c. Madrasah telah menghasilkan lulusan yang terampil dalam IT dan bahasa inggris.
- d. Madrasah telah mengembangkan tim olimpiade Matematika, Fisik, dan Biologi untuk menjuarai lomba tingkat nasional dan internasional.
- e. Madrasah telah mengembangkan cabang olah raga renang untuk menjuarai kejuaraan internasional.
- f. Madrasah telah mengembangkan cabang seni lukis dan menyayi untuk menjuarai kejuaraan internasional.
- g. Madrasah telah mewujutkan kurikulum yang berwawasan global.
- h. Madrasah telah mewujutkan kompetensi dasar dan indikator sebagai rincian dari kompetensi inti.
- i. Madrasah telah mampu mencapai standar proses pembelajaran yang berkualitas

internasional.

- j.** Madrasah telah mammpu mengembangkan bahan dan sumber pembelajaran untuk memberikan layanan yang bertarif inteernasional.
- k.** Madrasah telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk memberikan layanan bertarif iternasional.
- l.** Madrasah telah mengembangkan sistem perawatan Madrasah yang sistematis dan efektif.
- m.** Madrasah telah melaksanakan pengembangan manajemen, pengelolaan SDM, pembelajaran, sarana dan perasarana, kurikulum, penilaian, kesiswaan dan administrasai secara komputerisasi.
- n.** Madrasah telah menerapkan MBS secara penuh.
- o.** Madrasah telah menggalang kerjasama internasional dengan beberapa Madrasah didalam maupun d luar negeri.
- p.** Madrasah telah memiliki sumber dana yang cukup melalui pemberdayaan potensi Madrasah untuk membiayai pengelolaan Madrasah yang berwawasan gelobal.
- q.** Madrasah telah mampu mengembangkan Lombok Tengah penilaian yang disesuaikan dengan kurikulum terbaru.
- r.** Madrasah telah memiliki lingkungan Madrasah yang kondusif untuk mendukung proses belajar mengajar yang baik.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> MIN 3 Lombok Tengah, *Dokumentasi*, 10 Agustus 2022

**6. Tabel : 1.1**  
**Data Perkembangan Siswa <sup>89</sup>**

No	Th	KELAS																		JUMLAH		
		I			II			III			IV			V			VI			L	P	J
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J			
1	2010	27	16	43	19	18	37	20	22	42	20	14	34	15	13	28	18	19	37	119	102	221
2	2011	25	17	41	27	18	25	15	18	33	22	22	44	19	14	33	15	13	28	123	102	225
3	2012	28	21	49	23	14	37	18	26	44	17	15	32	20	22	42	13	18	31	130	105	235
4	2013	33	18	51	27	17	44	15	26	41	20	23	43	15	16	31	17	22	39	127	122	249
5	2014	29	21	50	28	18	46	23	21	44	26	15	41	20	21	41	15	16	31	141	112	253
6	2015																					
7	2016																					
8	2017																					
9	2018																					
10	2019	29	23	52	22	32	54	42	20	62	24	28	52	17	34	52	20	15	51	154	152	306
11	2020	24	22	46	28	23	51	20	32	52	41	21	62	23	27	50	18	33	51	154	158	312
12	2021	33	28	61	21	23	44	27	24	51	20	31	51	41	21	62	22	27	49	164	154	318
13	2022	33	31	64	29	25	54	22	23	45	28	23	51	22	30	52	39	22	61	173	154	327

Perpustakaan UIN Mataram

<sup>89</sup> MIN 3 Lombok Tengah, *Dokumentasi*, 10 Agustus 2022

**7. Tabel : 2.1**  
**Fasilitas Madrasah <sup>91</sup>**

**a. Gedung/Bangunan**

Jenis Bangunan Gedung	Keadaan				Keterangan
	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1. Gedung Madrasah	5	4	1	-	
2. Rumah Dines Kepala Madrasah	-	-	-	-	
3. Rumah Dines Guru	-	-	-	-	
4. Ruang Belajar	11	9	2	-	
5. Ruang kepala madrasah	1	1	-	-	
6. ruang Guru dan TU	1	1	-	-	
2 ruang bendahara dan operator	1	1	-	-	
8. Ruang UKS	1	-	1	-	
9. Ruang Lab Komputer	1	1	-	-	
10. Ruang lab IPA	1	1	-	-	
11. Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	
12. Ruang Aula	1	1	-	-	
13. Ruang Komite / Gudang	1	1	-	-	
14. Ruang Jaga / pos satpam	1	-	-	1	
15. Mushalla Madrasah	1	-	1	-	
16. Kantin / Dapur Madrasah	1	-	1	-	
17. Garasi	1	-	-	-	
18. WC guru / TU	1	1	-	-	
19. WC siswa	6	3	1	2	
20. Ruang BP	-	-	-	-	
21.					

<sup>91</sup> MIN 3 Lombok Tengah, *Dokumentasi*, 10 Agustus 2022

**b. Tabel : 2.2**  
**Sarana penunjang**

Jenis Bangunan Gedung	Keadaan				Ket
	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1. Meja guru dan TU	25	14	11	-	
2. Kursi Guru	25	14	10	1	
3. Meja Siswa	130	90	20	20	
4. Kursi Siswa	260	200	20	40	
5. Komputer PC	50	-	-	50	
6. Printer	10	3	-	7	
7. Laptop	4	2	-	2	
g Papan Tulis / Whiteboard	11	10	1	-	
9. Rak Buku	11	6	5	-	
10 Kursi dan Meja Tamu	3	1	2	-	
11 Alat Drumband/ Marching Band	1 set	80%	20%	-	
12 Karpet Hambal / Mushalla,	2	-	2	-	
13 Papan data pendidik dan	1	1	-	-	
<sup>14</sup> Lemari buku	11	-	5	5	
<sup>15</sup> Lemari File	5	4	1	-	
<sup>16</sup> Papan Absen Kelas	11	11	-	-	
17 Meja dan Kursi Komputer	50	-	-	50	
18 . . . „ Meja Rapat	10	5	3	2	
<sup>19</sup> Kursi Rapat	100	90	8	2	
20 Papan data keadaan siswa.	1	1	-	-	
21 Papan Pengumuman	1	1	-	-	
22 Papan Mading	2	-	2	-	
23 Tong Sampah	25	5	10	10	
24.Skop Sampah	50	-	5	45	

8. Tabel 3.1  
Data Guru Dan Pegawai <sup>92</sup>

N Q	NAMA	NIP	TEMPAT TGL LAHIR	U P-	STA TUS	*END IDIK	TAH UN	MULAI		PANGKA I	MASA		KENAIK _AN_	BERKA LA	Status —Ken	Ket
								DIANG	DI		TAH	BUL				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Munawir Hal i L	197904212000		L	PN	SI		01-03-	01107/2	Penata / III/c					Kenmad	
2	Hi. Zaeniah, S.	197012311998	Raniok.31-12-	P	PN	SI	1994	01-03-	01-06-	PembinaJV.a	16	7	Oktober	01-03-	Guru	
	Hi. Isnawati	197012311994		P	PN	SI		01-02-	06-01-	Pembina IV/a					Guru	
	Drs. H. _____	196412312003	Mertak Paok. 31 -	L	PN	SI	1992	31-12-	10-01-	Penata Tk.I/	26	8	01-04-	01-04-	TU	
4	Suhartini. S.Pd.I	197012311997	Peramnuan.31 -	P	PN	SI	2009	01-03-	15-07-	Penata III/c	15	7	Oktober	01-03-	Guru	
5	Lalu M. Zaen	198209232005	Mantang.23-09-	L	PN	SI	2008	01-01-	01-07-	Penata, III/c	8	9	Oktober	01-01-	Guru	
8	Muh. Ahyar _____	198509102009	T aman baru.10-	L	PN	SI	2008	01-12-	24-02-	Penata	6	0	Oktober	01-12-	Guru	
6	Munawarah, _____	196912312000	Dsn Agung.31-	P	PN	SI	2007	01-03-	01-11-	Penata Muda	10	0	Oktober	01-01-	Guru	
10	Siti Hadiyah.	198010292005	Kembang -----	P	PN	SI	2008	01-01-	01-03-	Penata Muda	8	9	Oktober	01-01-	Guru	
9	Mariatun, S.Pd	197702082005	KarangBaru.08-	P	PN	SI	2009	01-01-	01-03-	Penata Muda,	8	3	Anril	01-01-	Guru	
14	Fauziah, S.Ag	197012312014	Montong Dao.31-	P	PN	SI	1995	01-01-	01-01-	Penata Muda,	11	10	Oktober		Guru	
15	Sari f Hidayat	199112082019	Mataram 08 -12-	L	CPN	SI	2014	01-03-	01-03-	Penata Muda	0	u			Guru	
16	Lisa Purwasi,	199109222019	Sumbawa, 22-09-	P	CPN	SI	2014	01-03-	01-03-	Penata Muda	0	0		-	Guru	
17	Fitri ani, S.Pd.I	199205102019	Bima, 10 - 05 -	P	CPN	SI	2015	01-03-	01-03-	Penata Muda	0	0	-	-	Guru	
18	Abudzar Al gi f	199205062019	Rasabou 06-05-	L	CPN	SI	2014	01-03-	01-03-	Penata Muda	0	0	-	-	Guru	
11	Muhamad	197812312007	Antak-antak, 31-	L	PN	SI	2009	01-01-	04-06-	Pengatur Tk.	17	0	Oktober	01-01-	Guru	
13	Mulyani. S.Pd.I	196912312014	Lembok31-12-	P	PN	SI	2009	01-11-	01-01-	Penata Muda	11	10	Oktober		Guru	
19	Sahnan, S.Pd.I		Dasan Agung,31-	L	GT	SI	2009	06-07-	06-07-	-		-			Guru	
20	Sofyan Hadi,		Dasan Agung,31-	L	GT	SI	2011	01-05-	01-05-	-		-			Guru	
21	Hilmiani		Dasan Agung,31-	P	GT	SI	2010	19-07-	19-07-	-		-			Guru	
22	Qurrata Aini, _____		Dasan Agung,31-	P	GT	SI	2009	01-01-	01-01-	-		-			Guru	
23	Deni Marlina.		Dasan	P	GT	SI	2012	01-01-	01-01-	-					Guru	
24	Ahyarrosidi,		Selebung,	L	GT	SI	2010	01-07-	01-07-	-					Guru	
25	Ahmad Yusun		Jenggar, 21-06-	L	PT	SM	2010	01-01-	01-11-	-		-			PTT	
26	Rendi		Dasan Agung,	L	Satna	SM			01-01-	-		-			Satnam	
27	Kasim _____		Dasan Agung,	L	Penia	-	-	01-01-	01-01-	-		-	-	-	Peniaga	
28	Lalu Masri		Mantang.23-09-	L	T	SM	1992	02-01-	02-01-	-		-		-	T.	

<sup>92</sup> MIN 3 Lombok Tengah, *Dokumentasi*, 10 Agustus 2022

## 9. Kegiatan Ekstra Kurikuler.

- a. Siswa mengikuti kegiatan Ekstra Kurikuler sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- b. Siswa mengikuti kegiatan Ekstra Kurikuler berpakaian bebas rapi dan bersepatu.<sup>100</sup>

## 10. Tata Tertib Madrasah

Tata tertib ini dibuat untuk mengatur kegiatan Madrasah sehingga tercipta suasana tata kehidupan Madrasah yang sehat dan santun, sehingga menjamin terciptanya kelancaran proses belajar mengajar. Sifat tata tertib ini mengikat kepada semua warga Madrasah. Oleh karena itu, pelanggar tata tertib dikenakan sanksi sesuai dengan kesalahannya.<sup>101</sup>

### a. Kegiatan Belajar Mengajar ( KBM ).<sup>102</sup>

- 1) Jam pelajaran dimulai pukul 07.15
- 2) Siswa yang terlambat 10 menit atau lebih tidak diperbolehkan masuk kelas sebelum mendapat ijin dari guru piket atau kepala Madrasah.
- 3) Kegiatan belajar mengajar diawali dan diakhiri dengan berdoa.
- 4) Siswa mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal yang berlaku.
- 5) Siswa pulang setelah jam pelajaran akademik atau

---

<sup>100</sup> MIN 3 Lombok Tengah, *Dokumentasi*, 10 Agustus 2022

<sup>101</sup> MIN 3 Lombok Tengah, *Dokumentasi*, 10 Agustus 2022

<sup>102</sup> MIN 3 Lombok Tengah, *Dokumentasi*, 10 Agustus 2022

pelajaran tambahan berakhir.

- 6) Siswa yang pulang karena sakit / keperluan lain dalam jam pelajaran berlangsung harus mendapat ijin dari guru piket atau kepala Madrasah.
- 7) Siswa yang tidak masuk karena sakit / karena sesuatu hal harus memberi surat keterangan dari dokter / orang tua / wali.
- 8) Piket kelas dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan jadwal piket.

**b. Upacara Dan Senam Kesegaran Jasmani.**

- 1) Upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin, hari Besar atau hari yang ditentukan mulai pukul 07.15 WIB, dan siswa hadir 15 menit sebelum upacara dimulai.
- 2) Siswa melaksanakan upacara dengan tertib dan khidmat.
- 3) Siswa memakai seragam Madrasah lengkap waktu upacara .
- 4) Siswa yang terlambat datang tidak diperbolehkan mengikuti upacara.
- 5) Setiap hari Jum'at dilaksanakan SKJ dan atau Jum'at bersih.
- 6) Siswa mengikuti SKJ harus memakai seragam olah raga.

**c. Seragam Madrasah .**

- 1) Siswa setiap hari Senin dan Selasa memakai seragam



Putih-Merah.

2) Siswa setiap hari Rabu dan Kamis memakai seragam batik.

3) Siswa setiap hari Jum'at dan Sabtu memakai seragam Pramuka.

4) Siswa setiap jam pelajaran Olah Raga harus memakai seragam Olah Raga.

#### **11. Data Lembaga Lombok Tengah berdasarkan Emis :**

RA = 239

MI = 308

MTs = 290

MA = 190

Jumlah keseluruhan semua lembaga yang ada di Lombok Tengah adalah 1.027 lembaga mulai dari RA sampai Madrasah Aliyah.

#### **12. Jumlah pengawas**

Jumlah pengawas madrasah mulai dari TK/RA sampai MA adalah sebanyak 40 orang dan yang S2 berjumlah 22 orang pengawas.

#### **B. Paparan Data**

Mutu pendidikan tidak akan berhasil jika dicapai karena faktor guru saja. Tenaga pendidikan lainnya seperti pengawas juga memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Disadari ataupun tidak disadari, mutu pengawasan

akan mempengaruhi mutu guru, mutu guru akan mempengaruhi mutu proses pembelajaran, proses pembelajaran yang bermutu akan menghasilkan murid yang bermutu, dan pada akhirnya jika semua bersinergi akan mempengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan.

Seorang pengawas mutlak diperlukan, mengingat pengawas merupakan konsultan bagi para guru. Begitu pula dengan pengawas dan guru di MIN 3 Lombok Tengah.

Hal tersebut sebagaimana ditegaskan oleh Carnegie dalam

Lovat dan Toomey :

*Quality teaching defined in Carnegie imply that it is not just the surface factual learning so characteristic of education of old that is to be superseded but it is surface learning in general that is to be surpassed in favour of a learning that engages the whole person in depth of cognition, social and emotional maturity, and self- knowledge.*<sup>103</sup>

Pemikiran tersebut dapat diartikan sebagai kualitas pengajaran tidak hanya terdapat pada permukaan pembelajaran faktual tetapi karakteristik dari pendidikan lama yang akan digantikan, pada umumnya pembelajaran harus melampaui dan mendukung pembelajaran yang melibatkan keseluruhan pribadi dalam kedalaman kognisi, kematangan sosial dan emosional, dan pengetahuan diri.

Dalam peningkatan kompetensi guru, peran pengawas sangat penting. Sebagaimana yang diungkapkan Asmani bahwa peran

---

<sup>103</sup> Lovat dan Toomey, *Values Education and Quality Teaching*. (Australia: Springer Science Business Media : 2009),4

supervisor atau pengawas meliputi empat hal, yaitu pengawas sebagai koordinator, pengawas sebagai konsultan, pengawas sebagai pemimpin kelompok dan pengawas sebagai evaluator.<sup>104</sup>

Berikut peran pengawas bagi guru di MIN 3 Lombok Tengah :

### **1. Pengawas sebagai *partner* (mitra).**

Terkait pengawas sebagai mitra guru, Ibu Mulyani selaku guru mengatakan :

Pengawas adalah mitra bagi kami selaku guru di madrasah. Pengawas melakukan pembinaan kepada semua dewan guru berupa bimbingan membuat perangkat administrasi pembelajaran, membuat media pembelajaran, membuat instrumen penilaian dan melakukan kunjungan kelas.<sup>105</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Sofyan Hadi, selaku guru di MIN 3 Lombok Tengah tentang peran pengawas sebagai *partner* dalam membina profesionalitas pendidik :

Pengawas bersifat terbuka kepada setiap pendidik di MIN 3 Lombok Tengah. Antara pengawas dan pendidik saling *Sharing* masalah pembelajaran dalam suasana formal dan non formal. Apalagi ketika kurikulum 13 diberlakukan, pendidik banyak yang masih ragu dan kurang memahami secara mendalam. Hal tersebut diungkapkan pendidik secara jujur bagaimana pelaksanaannya di kelas agar tidak menyimpang dari tuntutan kurikulum. Pengawas adalah mitra yang paling mengerti akan kondisi pendidik di sekolah kami. Pengawas dan pendidik sering berdiskusi dalam peningkatan mutu pembelajaran.<sup>106</sup>

Tentang peran pengawas sebagai *partner*, Bapak L.FauziHamdi,M.Pd selaku pengawas di MIN 3 Lombok

---

<sup>104</sup>Asmani dan Ma'mur, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan*, 32

<sup>105</sup>Mulyani,S.PdI, *Wawancara*, 11 Oktober 2022

<sup>106</sup>Sofyan Hadi,S.PdI, *Wawancara*, 12 oktober 2022

Tengah, mengatakan :

Pengawas adalah mitra bagi pendidik dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan disekolah. Sebagai contoh, dalam proses pembelajaran pendidik masih terlihat sulit menemukan cara yang tepat dalam mencapai hasil yang baik dalam pembelajaran. Terkadang, remedi atau pengayaan tidak bisa membantu siswa dalam mencapai ketuntasan. Setelah didiskusikan, saya mencoba menyarankan metode pendekatannya dirubah atau cari media yang cocok. Saya sangat terbuka dan siap mendengar keluhan pendidik. Karena saya selalu menekankan pada pendidik jangan sungkan untuk bertanya. Karena mutu pendidikan bukan hanya tanggung jawab pendidik saja, tetapi tanggung jawab semua pihak. Guru bukan malaikat yang tidak pernah salah dan lupa. Ibarat membangun sebuah rumah, rumah tersebut tidak bisa berdiri hanya dengan satu bahan saja. Ada beberapa material yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, supaya rumah atau bangunan bisa berdiri kokoh, harus ada kerjasama antara semua pihak. Begitu pula dalam lembaga pendidikan, pendidik dan pengawas harus saling bekejasama dengan baik.<sup>107</sup>

Hal ini sesuai dengan teori yang tulis oleh Lantip diat Prasojo, dalam kegiatan supervisi adalah menciptakan kondisi belajar peserta didik kearah yang lebih baik. Kondisi belajar yang lebih baik dapat diciptakan bila ada komunikasi yang terbuka antara pengawas dan pendidik.<sup>108</sup>

Mengingat pengawas sekolah juga berasal dari guru dan dalam melaksanakan tugas kepengawasan adalah memiliki tujuan yang sama dengan guru dan kepala sekolah yaitu terlaksananya tujuan sekolah, maka pengawas sekolah pada hakekatnya adalah mitra guru dan kepala sekolah dalam

---

<sup>107</sup>L.Fauzi Hamdi,M.Pd, *Wawancara*, 15 Oktober 2022

<sup>108</sup>Lantip Diat Prasojo, *Supervisi Pendidikan*, ( Yogyakarta: Gava Media, 2011), 56.

mencapai tujuan bersama.<sup>109</sup>

Antara pendidik dan pengawas bekerjasama karena saling membutuhkan atau saling melengkapi. Dengan konsep pengawas sebagai mitra/ partner jalinan kerjasama yang dilakukan antar pendidik dan pengawas didasarkan pada kesejajaran kedudukan atau mempunyai derajat yang sama antara kedua belah pihak. Ini berarti hubungan antara pengawas dan pendidik dilakukan adalah hubungan yang setara, tidak ada yang saling mengeksploitasi satu sama lain dan muncul rasa saling membutuhkan antara kedua belah pihak.

Supervisi yang dilakukan pengawas akan berjalan efektif apabila antara yang mensupervisi dan yang disupervisi saling menjalin keterbukaan. Pendidik tidak sungkan dalam bertanya, pendidik tidak menganggap pengawas sebagai orang yang ditakuti. Karena sejatinya pengawas adalah partner guru dalam peningkatan mutu pendidikan disekolah binaannya. Sekolah akan meningkat mutunya bila para pendidik di lembaga tersebut memiliki profesionalitas dalam bekerja. endidik yang profesional tercipta dari pembinaan, pelatihan dan bimbingan dari pengawas selaku supervisor.

Terkait peran pengawas sebagai *partner*, peneliti melakukan observasi terhadap suasana yang terjalin di

---

<sup>109</sup>M.Tahir dan Syaifullah, Pengawas Sekolah dan Guru Profesional Sebagai Mitra dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMAN 3 Wera. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(1), 2010:1-9.

madrasah saat pengawas datang berkunjung ke MIN 3 Lombok Tengah. Dalam observasi tersebut, menunjukkan bahwa kehadiran pengawas disambut akrab oleh para pendidik. Terlihat suasana yang santai tapi serius antara pendidik dan pengawas. Gaya komunikasi antara pengawas dan pendidik juga tidak kaku. Pengawas dan guru berdiskusi menayakan bagaimana perkembangan kehadiran siswa di awal semester, karena peserta didik baru selesai libur semester ganjil. Semangat kerjasama dan saling *mensupport* juga terlihat. Pengawas memberikan pengarahan bagaimana memasukkan keterampilan agar sinkron dengan silabus. Keakraban dan saling menghargai terlihat dari pertemuan tersebut.<sup>110</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengawas telah berperan sebagai *Partner/mitra* yang baik bagi pendidik yang ada di MIN 3 Lombok Tengah. Pengawas tidak memposisikan dirinya sebagai atasan dan guru sebagai bawahan. Pengawas memposisikan dirinya sebagai rekan guru dalam peningkatan mutu pendidikan disekolah.

## **2. Peran pengawas sebagai inovator**

Terkait peran pengawas sebagai innovator, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hilmiani, selaku guru MIN 3 Lombok Tengah, beliau menjelaskan :

---

<sup>110</sup>MIN 3 Lombok Tengah, *Observasi*, 20 Agustus 2022

Pengawas selalu menyampaikan setiap ada pembaharuan dari pemerintah tentang kurikulum. Informasi terbaru selalu cepat diperoleh oleh pendidik MIN 3 Lombok Tengah karena pengawas juga selalu *up to date*. Ketika perubahan kurikulum dari kurikulum KTSP kepada Kurikulum 13, banyak perubahan yang dilakukan pendidik, mulai dari masalah penilaian, metode dan pendekatan, model pembelajaran. Format penilaian yang sangat berbeda dari kurikulum sebelumnya selalu disosialisasikan. Apabila ada kesalahpahaman, selalu dibenahi.<sup>111</sup>

Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Sahnan, guru MIN 3 Lombok Tengah, beliau menjelaskan :

Pengawas memberikan inovasi kepada semua dewan guru, salah satunya dengan menerapkan metode SAC berupa pembinaan pembelajaran kepada guru bagaimana cara pemberian pembelajaran kepada peserta didik sesuai tingkat kemampuan mereka.<sup>112</sup>

Sedangkan Ibu Mariatun memberikan jawaban yang berbeda terkait peran pengawas sebagai inovator, beliau mengatakan :

Saya sangat setuju bahwa pengawas berperan sebagai inovator. Perubahan-perubahan yang dilakukan pengawas selama ini masih bersifat *menshare* apa yang sudah ada, belum membuat penemuan baru. Seperti masalah penilaian. Format penilaian itu sudah ada dari pusat tinggal kita aplikasikan. Pengawas melakukan sosialisasi terhadap informasi dari pusat. Oleh karena itu, saya belum merasakan pengawas sebagai inovator.<sup>113</sup>

Teknologi saat ini sangat berkembang pesat. Hal yang mustahil dimasa lampau saat ini menjadi hal nyata. Perubahan-perubahan adalah hal yang pasti saat ini. Kondisi ini juga harus

---

<sup>111</sup> Hilmiani ,S.PdI, *Wawancara*, 11 Oktober 2022

<sup>112</sup> Sahnan,S.Pd, *Wawancara*, 29 Oktober 2022

<sup>113</sup> Mariatun,S.Pd, *Wawancara*, 29 Oktober 2022

diperhatikan oleh pendidik. Untuk mencetak generasi yang unggul dalam bidang Iptek dan Imtaq maka para pendidik juga harus punya inovasi dalam proses pembelajaran. Pengawas sebagai inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya. Inovator adalah orang membawa ide, gagasan, metode, atau sesuatu yang baru bagi sekelompok orang.<sup>114</sup>

Dengan sistem pendidikan sekarang, desentralisasi pengelolaan sekolah saat ini adalah pelaksanaan dengan sistem Manajemen Berbasis Sekolah. Dalam konteks mikro menuntut peran pengawas, pengawas harus dapat menjadi agen perubahan (inovator) dalam pendidikan. Seperti inovasi model pembelajaran, inovasi dalam media pembelajaran, inovasi dalam strategi pembelajaran.

### **3. Peran pengawas sebagai konsultan**

Peran pengawas madrasah dalam pembinaan profesionalitas pendidik di MIN 3 Lombok Tengah sangat penting dirasakan oleh sebagian pendidik berupa peran utama yakni sebagai konsultan dalam membantu memecahkan masalah yang selama ini dihadapi guru-guru. Adapun dari sekian jenis permasalahan yang sering muncul dari sebagian guru ialah adanya kesulitan dalam membuat perangkat

---

<sup>114</sup> Ibrahim, *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti PPLPTK, 1988), 51.



pembelajaran misalnya kesulitan dalam membuat analisis ulangan harian secara kontinuitas dan lain sebagainya.

Dengan adanya masalah yang dihadapi guru tersebut, faktor konsultan sangat berperan dalam membantu guru dalam membuat perangkat pembelajaran tersebut. Pengawas mencoba dengan semaksimal mungkin untuk membina guru dalam membuat perangkat pembelajaran guna keefektifan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Adapun bentuk pembinaan dalam peran sebagai konsultan disini pengawas berupa pengarahan dan bimbingan dalam membuat perangkat pembelajaran tersebut yang dilakukan dengan kondisional dan secara terus menerus dilakukan agar kinerjanya semakin meningkat.

Berdasarkan sebagian wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran pengawas sebagai konsultan disini sangat penting. Hal ini terbukti dengan adanya pendapat yang diungkapkan oleh sebagian pendidik. Sebagaimana yang diungkapkan L.Zaenudin :

Sebagaimana siswa, kami para guru juga butuh tempat untuk berkonsultasi. Karena kemajuan teknologi yang terus berkembang, begitu juga regulasi - regulasi yang dibuat pemerintah juga berubah sangat dinamis, melihat hal itu kami membutuhkan bantuan pengawas. Kemudian pengawas juga membantu guru dalam peningkatan keterampilan pendidik. Pengawas selama ini sangat berperan penting dalam pembinaan bagi kami karena dengan adanya bimbingan atau pembinaan dari beliau, kami bisa mengerti bagaimana membuat perangkat pembelajaran yang baik berupa pembuatan RPP, Silabus,

Prota Promes dan lain-lain. Selain itu, juga diberikan bimbingan cara pengajaran yang baik kepada 132 siswa.<sup>115</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Munawir Halil tentang peran pengawas sebagai konsultan :

Saya sangat membutuhkan tempat konsultasi. Terkadang saya sering bingung dengan regulasi -regulasi yang dibuat pemerintah. Mulai dari masalah kurikulum, kepengkatan dan lain -lain. Perubahan kurikulum kemaren dari kurikulum KTSP dan Kurikulum 13 membuat saya harus banyak bertanya kepada pengawaas. Komunikasi antara pendidik dilakukan dengans santai, penuh humor dan tanpa tekanan. Sehingga ada rasa nyaman bagi kami. Konsultasi itu kami lakukan apabila setelah kegiatan supervisi kujungan kelas, atau bisa juga lewat kegiatan rapat atau KKG.<sup>116</sup>

Mulyani juga mengatakan :

Perubahan regulasi yang begitu cepat membuat kami butuh tempat bertanya. Misalnya, saat ini tentang sistem kepengkatan. Untuk naik pangkat dalam sistem kedinasan PNS di kemenag beberapa peraturan yang kami sulit pahami. Saya berusaha memahaminya dengan meminta arahan dan nasehat dari pengawas.<sup>117</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Muhamad Talib :

Sebagai tempat berkonsultasi bagi kami dalam membuat pembelajaran, adalah pengawas. Untuk menyiapkan RPP yang terarah dan tujuan pembelajaran tercapai kami melakukan konsultasi dengan pengawas. Begitu juga kesulitan kesulitan yang kami hadapi dalam pembelajaran. Kami butuh tempat berkonsultasi. Pengawas selalu memberi masukan karena beliau tenaga ahli yang sudah punya pengalaman. Kalau ada suatu yang baru bisa kita tanyakan kepada pengawas, kalau kita ada masalah kita bisa tanyakan kepada pengawas terutama dalam masalah kurikulum dan pembelajaran. Pengawas dipandang sangat membantu terutama dalam tertib administrasi karena kita harus mempersiapkan administrasi dengan baik, apabila

---

<sup>115</sup> L.Zaenudin, *Wawancara*, 29 Oktober 2022

<sup>116</sup> Munawir Halil, S.PdI, *Wawancara*, 11 Oktober 2022

<sup>117</sup> Mulyani, S.PdI, *Wawancara*, 11 Oktober 2022

administrasi sudah kita persiapkan, pengawas datang mengoreksi berkaitan dengan yang perlu diperbaiki.<sup>118</sup>

Berdasarkan beberapa wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran pengawas sebagai konsultan dalam kegiatan supervisi akademik sangat penting. Regulasi yang terus berubah dan berkembang dari pemerintah dan perubahan kurikulum membuat pendidik butuh konsultan yang tepat sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas sesuai dengan Standar kriteria lulusan. Pendidik juga butuh tempat untuk berkonsultasi. Karena kemajuan teknologi yang terus berkembang, begitu juga regulasi-regulasi yang dibuat pemerintah juga berubah sangat dinamis, kondisi itu membutuhkan bantuan pengawas. Kemudian pengawas juga membantu guru dalam peningkatan keterampilan pendidik dalam melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka kenaikan pangkat. Dalam masalah kedinasan bagi pendidik yang berstatus PNS jenjang kepangkatan ada kewajiban diantaranya pendidik harus membuat karya ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Untuk menjembatani harapan pemerintah dan kemampuan guru pengawas sangat berperan dalam menerjemahkan setiap regulasi - regulasi yang terus berkembang.

---

<sup>118</sup> Muhamad Talib,S.Pd, *Wawancara*, 29 Oktober 2022

#### 4. Peran pengawas sebagai motivator

Terkait peran pengawas sebagai motivator bagi pendidik, Bapak

L.Fauzi Hamzi, M.Pd selaku pengawas mengatakan :

Dalam setiap kesempatan, saya mendorong pendidik yang ada di wilayah binaan saya termasuk MIN 3 Lombok Tengah ini. Memotivasi pendidik dalam setiap kesempatan, seperti pada saat rapat pengawas dengan pendidik, saat kunjungan kelas saat supervisi, dan lain-lain. Saya memotivasi pendidik agar selalu ikhlas melaksanakan tugas mulia sebagai pendidik, saya juga memotivasi pendidik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karena saat ini regulasi pemerintah terus berkembang. Pada saat evaluasi supervisi baik itu administratif maupun pembelajaran, saya memotivasi pendidik dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki agar selalu meningkatkan profesionalitas. Memotivasi dan membantu kepala sekolah contohnya pengelolaan sekolah, sarana prasarana, pembiayaan, pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sejauh ini kepala sekolah sudah melaksanakan.<sup>119</sup>

Terkait peran pengawas dalam memotivasi pendidik agar selalu profesional dalam pembelajaran, Suhartini mengatakan :

Saya sangat setuju pengawas berperan sebagai motivator. Karena sebenarnya pendidik itu juga butuh motivasi diluar dirinya. Beban kerja guru yang berat terkadang membuat pendidik itu juga mengalami penurunan semangat dan gairah dalam mendidik. Pengawas melalui berbagai kegiatan dan pertemuan selalu memberikan motivasi agar kita bekerja secara profesional, karena mengajar adalah tugas mulia mencerdaskan generasi bangsa. Kemudian memberikan motivasi agar melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, atau menggunakan model model baru dalam proses pembelajaran agar pembelajaran di kelas tidak monoton.<sup>120</sup>

Pengawas bukan hanya memotivasi secara internal tetapi

---

<sup>119</sup> L Fauzi Hamdi, M.Pd, *Wawancara*, 15 Oktober 2022

<sup>120</sup> Suhartini, S.PdI, *Wawancara*, 29 oktober 2022

juga memotivasi pendidik untuk melanjutkan pendidikannya atau aktif mengikuti kegiatan pengembangan keprofesionalan pendidik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Lisa Purwasi :

Pengawas memberikan motivasi terutama terkait tugas pendidik sebagai profesi profesional yang harus dijalankan secara profesional. Motivasi pengawas kepada pendidik agar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta pengawas menganjurkan pendidik mengikuti kegiatan organisasi profesi yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG) atau pengembangan diri lainnya. Sebagai pendidik, kita tidak bisa hanya mengandalkan ilmu yang diperoleh saat kuliah. Karena zaman terus mengalami perubahan.<sup>121</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Fitriani :

Pengawas juga memotivasi kami agar bekerja secara profesional walaupun tanpa pengawas maupun kepala sekolah. Motivasi pengawas sangat saya butuhkan, karena beliau adalah pejabat di atas kami yang berwenang membina dan membimbing dalam bertugas. Beliau memotivasi kami untuk bekerja sebagai pendidik secara profesional dalam situasi apapun, walaupun tidak ada pengawas, walaupun tidak disupervisi. Pengawas memotivasi kami bahwa perangkat pembelajaran disiapkan tidak saja ketika akan disupervisi. Tetapi, perangkat disiapkan ketika dalam pembelajaran.<sup>122</sup>

Pengawas juga memotivasi pendidik untuk melengkapi perangkat pembelajaran, seperti silabus, RPP, analisis ulangan harian bukan hanya pada saat supervisi saja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahyar Rosidi bahwa “Dalam acara rapat atau pertemuan, pengawas memotivasi kami untuk

---

<sup>121</sup> Lisa Purwasi, S.Pd, *Wawancara*, 20 Oktober 2022

<sup>122</sup> Fitriani, S.PdI, *Wawancara*, 20 Oktober 2022

menyiapkan atau membuat administrasi pembelajaran. Tidak hanya saat supervisi atau akreditasi saja.<sup>123</sup>

### C. Temuan Penelitian

Pengawas telah cukup berhasil menjadi mitra bagi guru yang dibina. Hal ini terlihat dari pengawas tidak memosisikan dirinya sebagai atasan dan guru sebagai bawahan. Pengawas memosisikan dirinya sebagai rekan kerja guru. Kehadiran pengawas disambut akrab oleh para pendidik. Suasana keakraban terjalin dengan santai tapi serius antara pendidik dan pengawas. Gaya komunikasi antara pengawas dan pendidik juga tidak kaku. Semangat kerjasama dan saling *mensupport* juga terlihat.

Selain sebagai mitra yang baik, pengawas juga berperan sebagai inovator, yang dalam hal ini terlihat bahwa pengawas di MIN 3 Lombok Tengah bukan sepenuhnya sebagai inovator yang menemukan hal-hal baru, akan tetapi selalu meng-*update* diri dan selalu menyampaikan informasi terbaru setiap ada pembaharuan dari pemerintah tentang kurikulum. Informasi terbaru selalu cepat diperoleh oleh pendidik MIN 3 Lombok Tengah.

Inovasi lainnya yang dilakukan pengawas di MIN 3 Lombok Tengah adalah dengan memberikan inovasi kepada semua dewan guru melalui penerapan metode SAC berupa pembinaan pembelajaran

---

<sup>123</sup> Ahyar Rosidi, S.PdI, *Wawancara*, 20 Oktober 2022

kepada guru bagaimana cara pemberian pembelajaran kepada peserta didik sesuai tingkat kemampuan mereka. Dengan demikian, pengawas harus dapat menjadi agen perubahan (inovator) dalam pendidikan, seperti inovasi model pembelajaran, media pembelajaran dan berinovasi dalam strategi pembelajaran.

Adapun peran pengawas sebagai konsultan adalah sangat penting. Hal ini terlihat dari regulasi yang terus berubah dan berkembang dari pemerintah dan perubahan kurikulum membuat pendidik butuh konsultan yang tepat sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas sesuai dengan standar kriteria lulusan. Untuk menjembatani harapan pemerintah dan kemampuan guru, pengawas sangat berperan dalam menerjemahkan setiap regulasi yang terus berkembang.

Pengawas bukan hanya memotivasi secara internal tetapi juga memotivasi pendidik untuk melanjutkan pendidikannya atau aktif mengikuti kegiatan pengembangan keprofesionalan pendidik. Pengawas juga memotivasi pendidik untuk melengkapi perangkat pembelajaran, seperti silabus, RPP, analisis ulangan harian bukan hanya pada saat supervisi saja.

#### **D. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini, peneliti akan memaparkan temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan di SMA Negeri 1 Gerung.

## **1. Pengawas sebagai *partner* (mitra).**

Pengawas adalah mitra bagi guru di MIN 3 Lombok Tengah. Pengawas melakukan pembinaan kepada guru dengan memberikan bimbingan membuat perangkat administrasi pembelajaran, membuat media pembelajaran, membuat instrumen penilaian dan melakukan kunjungan kelas. Pengawas bersifat terbuka kepada guru-guru MIN 3 Lombok Tengah. Antara pengawas dan pendidik melakukan diskusi terbuka terkait pembelajaran dalam suasana formal dan non formal. Apalagi ketika kurikulum 13 diberlakukan, pendidik kurang memahami secara mendalam. Oleh karena itu, pengawas mitra yang paling mengerti kondisi pendidik. Dalam lembaga pendidikan, pendidik dan pengawas harus menjalin kerjasama yang baik.

Hal ini sesuai dengan teori yang tulis oleh Lantip diat Prasojo, dalam kegiatan supervisi adalah menciptakan kondisi belajar peserta didik kearah yang lebih baik. Kondisi belajar yang lebih baik dapat diciptakan bila ada komunikasi yang terbuka antara pengawas dan pendidik.

## **2. Peran pengawas sebagai inovator**

Pengawas selalu menyampaikan setiap pembaharuan dari pemerintah tentang kurikulum. Informasi terbaru selalu cepat diperoleh oleh guru-guru MIN 3 Lombok Tengah karena pengawas juga selalu meng-*update* diri dan informasi terbaru. Apabila ada



kesalahpahaman, selalu dibenahi. Pengawas memberikan inovasi kepada semua dewan guru, salah satunya dengan menerapkan metode SAC berupa pembinaan pembelajaran kepada guru bagaimana cara pemberian pembelajaran kepada peserta didik sesuai tingkat kemampuan peserta didik.

### **3. Peran pengawas sebagai konsultan**

Kemajuan teknologi yang terus berkembang, perubahan regulasi berubah sangat dinamis membuat guru membutuhkan tempat berkonsultasi, salah satunya adalah pengawas. Sebagai konsultan, pengawas membantu guru meningkatkan keterampilan guru. Pengawas sangat berperan penting dalam membina guru karena dengan adanya bimbingan atau pembinaan tersebut, guru dapat memahami bagaimana membuat perangkat pembelajaran yang baik seperti RPP, Silabus, Prota Promes dan lain-lain. Selain itu, pengawas juga memberikan bimbingan bagaimana cara mengajar yang baik kepada siswa.

Komunikasi antara pengawas dan pendidik dilakukan dengan santai tanpa tekanan sehingga berdiskusinya terasa nyaman. Konsultasi biasa dilakukan setelah kegiatan supervisi kunjungan kelas, dalam kegiatan rapat dan KKG. Untuk menyiapkan RPP yang terarah dan tujuan pembelajaran tercapai, guru membutuhkan pengawas. Begitu pula dengan kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Pengawas memberi masukan

apabila ada masalah terutama masalah kurikulum dan pembelajaran. Pengawas dipandang sangat membantu dalam tertib administrasi.

#### **4. Peran pengawas sebagai motivator**

Pengawas memotivasi pendidik dalam setiap kesempatan, seperti pada rapat pengawas dengan pendidik, saat kunjungan kelas saat supervisi, dan kegiatan lainnya. Pengawas memotivasi pendidik agar ikhlas melaksanakan tugas, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, memotivasi pendidik supaya meningkatkan profesionalitas, memotivasi dan membantu kepala sekolah seperti dalam hal pengelolaan sekolah, sarana prasarana, pembiayaan, pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Pendidik membutuhkan motivasi di luar dirinya. Beban kerja yang berat membuat pendidik juga mengalami penurunan semangat dan gairah dalam mendidik. Melalui berbagai kegiatan dan pertemuan, pengawas memberikan motivasi agar bekerja secara profesional, mengajar dengan semangat untuk mencerdaskan generasi bangsa. Pengawas juga memotivasi pendidik untuk mengikuti kegiatan organisasi profesi seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) atau pengembangan diri lainnya.

**BAB III**  
**UPAYA PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN**  
**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU**  
**DI MIN 3 LOMBOK TENGAH**

**A. Paparan Data**

**1. Upaya Pengawas**

Berikut beberapa upaya yang dilakukan pengawas dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah :

**a. Melakukan supervisi**

Perencanaan supervisi diawali dengan pemberitahuan oleh pengawas kepada Kepala Madrasah tentang akan dilaksanakan supervisi. Pemberitahuan ini ditindaklanjuti oleh kepala madrasah, sebagaimana yang beliau katakan :

Pada awal semester ganjil sebelum melaksanakan supervisi di kelas, atas intruksi pengawas, semua guru diharuskan membuat dan menyusun perencanaan yang berkaitan dengan proses akademik seperti perangkat pembelajaran, dan supervisi proses yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, dan yang lainnya sebagai acuan dalam melaksanakan supervisi akademik.<sup>124</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan supervisi atas instruksi pengawas, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sebelum melakukan supervisi kunjungan kelas, pengawas memeriksa terlebih dahulu perangkat pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru tersebut.

---

<sup>124</sup>Munawir Halil, S.PdI, *Wawancara*, 11 Oktober 2022

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Suhartini :

Sebelum pengawas melakukan supervisi ke kelas, beliau telah memeriksa perangkat akademik terutama silabus dan RPP serta menandatangani perangkat akademik, kemudian kepala *madrasah* masuk kelas dengan memonitoring proses pembelajaran dari seorang guru (ketika mengajar). Hal ini dilakukan setiap semester.<sup>125</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa pengawas harus mengadakan pemeriksaan perangkat akademik guru, sebagai salah satu bentuk kinerja guru dalam peningkatan kompetensi guru yang dibina.

Hasil observasi terkait perencanaan supervisi di MIN 3 Lombok Tengah juga menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan guru oleh pengawas dimulai dengan pembuatan program kepengawasan yang meliputi program tahunan dan program semester. Kedua program kepengawasan tersebut baik tahunan maupun semester dibuat pada setiap awal tahun ajaran baru yaitu pertengahan bulan juni hingga bulan juli tahun pelajaran yang akan datang. Hal ini bertujuan untuk merencanakan dengan baik apa saja yang akan dilakukan oleh pengawas Madrasah Ibtidaiyah selama satu tahun kedepan. Program tahunan dan program semester ini dibuat secara kolektif oleh seluruh pengawas Madrasah Ibtidaiyah. Yang membedakan antara pengawas satu dengan yang lainnya adalah madrasah yang diawasi. Kemudian rancangan program

---

<sup>125</sup>Suhartini, S.PdI, *Wawancara*, 29 oktober 2022

dimantapkan dalam program kepengawasan tahunan. Sedangkan program kepengawasan semester diarahkan untuk meningkatkan kualitas input, proses dan hasil pendidikan pada setiap madrasah binaannya dalam jangka pendek (selama satu semester).<sup>126</sup>

Terkait pelaksanaan supervisi pengawas, Bapak L. Fauzi Hamdi, M.Pd selaku pengawas menjelaskan bahwa “Pendekatan yang kami gunakan dalam kegiatan supervisi adalah pendekatan direktif terutama bagi guru yang baru, sedangkan untuk guru-guru yang lain, kami menggunakan pendekatan kolaboratif dan non direktif.”<sup>127</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Ahyar Rosidi, salah seorang guru :

Setelah Bapak pengawas melaksanakan supervisi dan proses pembelajaran di kelas, saya dibina dan diberikan arahan dan masukan secara individu tentang kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.<sup>128</sup>

Begitu pula dengan model supervisi yang digunakan, yaitu bersifat ilmiah. Artinya, dalam melaksanakan supervisi, pengawas menggunakan perencanaan dan instrumen supervisi sehingga bersifat objektif tidak diskriminatif dalam menilai kinerja guru. sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Fitriani :

---

<sup>126</sup>MIN 3 Lombok Tengah, *Observasi*, 10 Agustus 2022

<sup>127</sup>L.Fauzi Hamdi, M.Pd, *Wawancara*, 13 Oktober 2022

<sup>128</sup>Ahyar Rosidi, S.PdI, *Wawancara*, 20 Oktober 2022

Pada saat bapak pengawas melakukan supervisi dan proses mengajar di kelas, beliau selalu menggunakan instrumen penilaian akademik dan proses dan setelah selesai mengamati selama saya mengajar, beliau menandatangani hasil dalam proses mengajar di kelas.<sup>129</sup>

Teknik supervisi yang digunakan oleh pengawas adalah secara individu maupun kelompok. Teknik individu yang dilakukan pengawas melalui kunjungan kelas. Sedangkan teknik supervisi secara kelompok dilaksanakan melalui rapat guru.

Supervisi secara keseluruhan mengatur dan mengelola seluruh komponen yang ada di madrasah dan satu sisi harus membina guru-guru terutama dalam proses pembelajaran, sehingga semua yang terlibat, mempersiapkan segala yang berkaitan dengan administrasi demi meningkatkan kompetensi kinerja.

Setelah ditindaklanjuti, guru yang bersangkutan diberikan masukan tentang kekurangan selama pelaksanaan proses pembelajaran oleh pegawai. Kunjungan supervisi tidak ditentukan waktu pelaksanaannya. Seharusnya, kunjungan di kelas dilakukan dua kali dalam satu semester supaya guru dan kepala madrasah yang telah dibina oleh pengawas, dapat diketahui adanya peningkatan dalam pengelolaan proses pembelajaran tersebut, mengingat banyaknya tugas pengawas bukan hanya mensupervisi pembelajaran.

---

<sup>129</sup>Fitriani, S.PdI, *Wawancara*, 20 Oktober 2022

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak kepala MIN 3 Lombok

Tengah:

Dengan adanya supervisi ini, saya selaku kepala masdrasah beserta semua dewan guru yang disupervisi merasakan manfaat yang sangat luar biasa. Guru-guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan konsep yang telah tertuang dalam administrasi pembelajaran, seperti RPP, prota prosem, dan lain sebagainya. Bukan mengajar materi tanpa pedoman. Selain itu, guru-guru juga dapat mengelola kelas dengan baik sesuai arahan dan bimbingan dari pengawas saat melakukan supervisi.<sup>130</sup>

Pengawasan dalam sebuah organisasi sangat penting untuk mengontrol jalannya sebuah organisasi yang dalam hal ini adalah melalui kegiatan supervisi yang dilakukan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik. Situasi belajar-mengajar akan lebih baik tergantung keterampilan supervisor sebagai pemimpin yang harus memiliki keterampilan dasar. Keterampilan tersebut yaitu keterampilan dalam hubungan kemanusiaan dalam proses kelompok. Dalam kepemimpinan pendidikan, mengatur personalia sekolah dan keterampilan dalam evaluasi.<sup>131</sup>

#### **b. Melakukan Pembinaan dan Pelatihan**

Upaya peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik harus dilakukan oleh semua pihak, baik dari guru, kepala sekolah dan pengawas. Ada dua upaya yang

---

<sup>130</sup>Kepala MIN 3 Lombok Tengah, *Wawancara*, 11 Oktober 2022

<sup>131</sup>Piet A.Sahartian, *Konsep Dasar dan teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, (Jakarta : Pt Renika Cipta,2000), 17

dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru,  
yaitu : a. Mengikuti Organisasi-Organisasi Keguruan

Terkait hal ini, Bapak Munawir Halil, kepala MIN 3

Lombok Tengah mengatakan :

Salah satu upaya pembinaan dan pelatihan yang dilakukan pengawas adalah melalui organisasi-organisasi keguruan misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam kelompoknya masing-masing, menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Disamping itu juga untuk mendorong guru melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka ke arah peningkatan kompetensinya.<sup>132</sup>

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada aspek pedagogik harus dilakukan karena guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran peserta didik, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.<sup>133</sup>

Baik dan buruknya tata cara mengajar guru pada aspek pedagogik sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, sumber daya guru harus dikembangkan baik

---

<sup>132</sup> Munawir Halil, S.PdI, *Wawancara*, 11 Oktober 2022

<sup>133</sup> Tatang, S, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 203



melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat. Kompetensi pedagogik yang harus diperhatikan oleh guru terkait berbagai unsur, yaitu :

(1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan;

(2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga

dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik; (3) guru mampu

mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi

pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dasar; (5) mampu

melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif,

inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan; (6) mampu

melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur

dan standar yang dipersyaratkan; dan (7) mampu

mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan

berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>134</sup>

---

<sup>134</sup> Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan Bandung*: Alfabeta, 2009), 32

### c. **Workshop pendidikan**

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik lainnya adalah dengan mengikuti *workshop* pendidikan, sebagaimana yang dikatakan Ibu Fitriani bahwa “ Dalam *workshop* pendidikan yang saya ikuti, kami sebagai peserta diberikan kesempatan untuk mengungkapkan segala masalah yang dihadapi lalu kemudian peserta lainnya disuruh menanggapi terkait solusi terhadap masalah tersebut. Masalah dipecahkan secara bersama-sama. Dalam *workshop*, dihadirkan pula pengawas madrasah.<sup>135</sup>

### d. **Memotivasi Guru untuk Membuat Karya Tulis Ilmiah**

Terkait hal ini, Bapak Ahyar Rosidi mengatakan :

Bapak pengawas sangat sering memberikan kami motivasi untuk menulis, membuat karya tulis baik ilmiah maupun non ilmiah. Melalui karya tulis ilmiah, kami dapat menuangkan gagasan pemikiran ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan sehingga menghasilkan informasi ilmiah yang dapat didiskusikan dan disebarluaskan kepada masyarakat pendidikan serta didokumentasikan.<sup>136</sup>

Berdasarkan beberapa upaya yang dilakukan pengawas dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah menunjukkan bahwa pengawas bukan hanya datang untuk mengawasi secara administrasi saja, tetapi memberikan motivasi, bimbingan dan pelatihan untuk para guru melalui organisasi atau komunitas para pendidik dan kependidikan.

---

<sup>135</sup> Fitriani, S.PdI, *Wawancara*, 20 Oktober 2022

<sup>136</sup> Ahyar Rosidi, S.PdI, *Wawancara*, 20 Oktober 2022

## 2. Kompetensi Pedagogik Guru di MIN 3 Lombok Tengah

Terkait kompetensi pedagogik guru, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Munawir Halil, selaku kepala MIN 3 Lombok Tengah, beliau mengatakan :

Guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik, karena jika kompetensi pedagogik guru baik, maka guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, guru dapat menggali potensi yang dimiliki siswa sehingga melalui siswa berprestasi, sekolah menjadi unggul, maju dan semakin berkualitas.<sup>137</sup>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>138</sup>

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru” mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik mencakup semua kemampuan terkait pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Artinya, secara substansi kompetensi ini mengandung kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan

---

<sup>137</sup>Munawir Halil, S.PdI, *Wawancara*, 11 Agustus 2022

<sup>138</sup>Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta, 90

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Salah satunya adalah dengan memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik dalam belajar.<sup>139</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru dalam pengelolaan pembelajaran. Berikut ini hasil penelitian dan pembahasan mengenai kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran di MIN 3 Lombok Tengah :

#### **a. Memahami Kompetensi Pedagogik Guru**

Terkait pemahaman mengenai kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah, Ibu Suhartini, selaku guru kelas dua MI, menjelaskan bahwa “saya memahami kompetensi pedagogik sebagai kemampuan guru memahami karakter peserta didik, evaluasi belajar, perkembangan peserta didik, silabus, psikologi peserta didik dan kemampuan peserta didik.”<sup>140</sup>

Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

---

<sup>139</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya 1994, 34

<sup>140</sup>Suhartini, S.PdI, *Wawancara*, 11 Agustus 2022

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>141</sup> Dalam kompetensi pedagogik, guru harus memahami hal terpenting seperti memahami dunia anak, karakteristik anak dan proses pendidikan anak.<sup>142</sup>

## **b. Melaksanakan Kompetensi Pedagogik dalam Proses Pembelajaran**

### 1) Menguasai wawasan atau landasan kependidikan

Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait, yang meliputi fungsi dan peran lembaga pendidikan. Guru juga harus sadar posisi strategisnya di tengah masyarakat.<sup>143</sup> Terkait penguasaan wawasan atau landasan pendidikan oleh guru di MIN 3 Lombok Tengah, Ibu Lisa Purwasi, selaku guru mengatakan bahwa “kami selaku guru di MIN 3 Lombok Tengah ini, telah memposisikan diri dan sikap sebagai pendidik dan menerima masukan dari orang tua peserta didik. Kami juga mengaplikasikan visi misi sekolah kepada peserta didik di kelas.”<sup>144</sup>

### 2) Memahami karakteristik peserta didik

Memahami karakteristik peserta didik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi peserta

---

<sup>141</sup> Asmani dan Jamal Ma'mur, *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. (Yogyakarta: Power Books : 2009), 59

<sup>142</sup> Janawi, *Citra Guru Profesional*. (Bandung: Alfabeta : 2011), 68

<sup>143</sup> Musfah Jejen, *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. (Kencana : 2011), 32

<sup>144</sup> Lisa Purwasi, S.Pd, *Wawancara*, 11 agustus 2022

didik. Anak juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dnegan yang lainnya baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap mengikut pembelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi, dan memiliki perkembangan sosial tersendiri.<sup>145</sup>

Terkait pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik di MIN 3 Lombok Tengah ini, Bapak Ahyar Rosidi selaku guru, mengatakan :

Untuk memahami tentang materi yang telah diajarkan oleh guru, dapat dilihat dari tingkat kecerdasan peserta didik. Sedangkan kerjasama dan komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran, menunjukkan bahwa guru telah memahami karakteristik peserta didiknya.<sup>146147</sup>

### 3) Pengembangan kurikulum/silabus

Terkait pengembangan silabus oleh guru kelas di MIN 3 Lombok Tengah, Ibu Fitriani selaku guru mengatakan bahwa “dalam mengembangkan silabus, kami sesuaikan dengan pedoman dalam standar isi atau SI sesuai karakter peserta didik di sekolah kami. Selain itu, pengembangan silabus juga disesuaikan dengan materi untuk bahan Ujian Nasional. ”<sup>111</sup> Upaya pelaksanaan perubahan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, yaitu

---

<sup>145</sup>Janawi, *Citra Guru Profesional*, 67

<sup>146</sup>Ahyar Rosidi, S.PdI, *Wawancara*, 11 Agustus 2022

<sup>147</sup>Fitriani, S.PdI, *Wawancara*, 11 Agustus 2022

standarisasi mutu lulusan pada Ujian Nasional. Pengembangan kurikulum atau silabus didasarkan pada standar kualitas lulusan.<sup>148</sup>

Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik yang dilayani oleh guru. Standar isi terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh para siswa setelah mengikuti pembelajaran.<sup>149</sup>

#### 4) Perencanaan pembelajaran

Guru efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur dan mereka menyiapkannya sebelum pembelajaran.<sup>150</sup>

Terkait pembuatan RPP oleh guru di MIN 3 Lombok Tengah, Bapak Muhammad Talib selaku guru mengatakan bahwa “RPP dikembangkan saat proses pembelajaran berlangsung dan menyesuaikannya dengan kondisi kelas saat itu.”<sup>151</sup>

#### 5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Proses pembelajaran yang mendidik adalah proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak. Prinsip-prinsip yang perlu dipertahankan seperti kegiatan yang berpusat pada anak, belajar melalui berbuat, mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional,

---

<sup>148</sup>Janawi, *Citra Guru Profesional*, 83

<sup>149</sup>Marselus Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, ( Jakarta: PT Indeks : 2011), 34

<sup>150</sup>Jepen, *Peningkatan kompetensi guru*, 36

<sup>151</sup> Muhammad Talib, S.Pd Wawancara, 11 Agustus 2022

spiritual, dan sosial, serta belajar sepanjang hayat.<sup>152</sup>

Terkait pembelajaran yang mendidik oleh guru di MIN 3 Lombok Tengah, Bapak Muhamad Talib, selaku guru IPA mengatakan bahwa “ saya lebih menggunakan strategi pembelajaran seperti tutor sebaya, diskusi kelompok, praktek dalam pembelajaran IPA. Kegiatan pembelajaran yang saya lakukan ini berpusat pada peserta didik.”<sup>153</sup>

6) Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran

Guru harus bisa memanfaatkan teknologi komputer untuk memudahkan pembelajaran atau mengemas pesan-pesan pembelajaran secara menarik, sehingga dapat menggugah minat dan motivasi belajar siswa.<sup>154</sup> berdasarkan observasi terkait penggunaan teknologi oleh guru di MIN 3 Lombok Tengah, menunjukkan bahwa guru di MIN 3 Lombok Tengah menggunakan komputer dan LCD dalam pembelajaran materi tertentu seperti video, game dalam PPT.<sup>155</sup>

7) Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensinya.

Tugas guru adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa agar berbagai potensi dan kemampuan yang beragam itu dapat dikembangkan secara optimal. Salah satu wahana untuk

---

<sup>152</sup> Janawi, *Citra Guru Profesional*, 86

<sup>153</sup> Muhamad Talib, S.Pd, *Wawancara*, 11 Agustus 2022

<sup>154</sup> Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, 37

<sup>155</sup> MIN 3 Lombok Tengah, *Observasi*, 10 Agustus 2022



mengembangkan kemampuan, potensi, bakat atau minat siswa adalah melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.<sup>156</sup>

Terkait pengembangan potensi yang dilakukan di MIN 3 Lombok Tengah, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa MIN 3 Lombok Tengah memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti drum band, bela diri, pramuka dan seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diperuntukkan untuk peserta didik yang ingin menekuni bakat masing-masing, guru juga memberikan sosialisasi agar peserta didik mengetahui ekstrakurikuler mana yang sesuai dengan potensi anak, kemudian guru memberikan saran untuk mengikuti salah satu ekstrakurikuler yang sudah ada di sekolah.<sup>157</sup>

8) Melakukan evaluasi hasil pembelajaran secara berkesinambungan

Guru harus bisa mengembangkan alat penilaian yang tepat dan shahih untuk dapat mengukur kemajuan belajar dan hasil belajar siswa secara komprehensif. Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran tidak hanya mencakup aspek atau ranah tertentu, tetapi harus dapat mengungkapkan kemampuan utuh dalam ketiga ranah secara komprehensif

---

<sup>156</sup> Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, 38

<sup>157</sup> MIN 3 Lombok Tengah, *Observasi*, 10 Agustus 2022

(ranah kognitif, afektif, dan psikomotor).<sup>158</sup>

Terkait penilaian yang dilakukan oleh guru kelas di MIN 3 Lombok Tengah, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa guru MIN 3 Lombok Tengah memiliki alat penilaian lebih dari satu atau berbagai macam jenis penilaian untuk peserta didik, dari beberapa jenis penilaian yang dilakukan antara lain tes tertulis (ulangan harian, UTS dan UAS), tes lisan, perbuatan (praktek kelompok, diskusi kelompok), portofolio. Dari berbagai macam jenis penilaian tersebut di dalamnya sudah mencakup tiga ranah seperti kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik di kelas selama kegiatan belajar mengajar.<sup>159</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Pengawas melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah, yaitu melakukan supervisi, melakukan pembinaan dan pelatihan seperti organisasi keguruan dan workshop pendidikan dan memotivasi guru untuk menulis.

Teknik supervisi yang digunakan pengawas adalah secara individu maupun kelompok. Teknik individu yang dilakukan pengawas melalui kunjungan kelas. Sedangkan teknik supervisi secara kelompok dilaksanakan melalui rapat guru.

---

<sup>158</sup> Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, 40

<sup>159</sup> MIN 3 Lombok Tengah, *Observasi*, 10 Agustus 2022

Secara keseluruhan kegiatan supervisi mengatur dan mengelola seluruh komponen yang ada di madrasah dan membina guru- guru terutama dalam proses pembelajaran, mempersiapkan segala yang terkait dengan administrasi. Sedangkan pembinaan dan pelatihan yang dilakukan pengawas adalah melalui kegiatan keguruan seperti KKG dan workshop.

Adapun upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, pengawas memotivasi guru untuk berliterasi, membuat karya tulis ilmiah. Melalui tulisan, guru dapat mengasah pemikiran dan tentunya melalui tulisan, guru dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan yang terus di *update*.

## **C. Pembahasan**

### **1. Melakukan Supervisi**

Pada awal semester ganjil sebelum melaksanakan supervisi di kelas, pengawas menginstruksikan pengawas supaya guru membuat dan menyusun perencanaan terkait proses akademik seperti perangkat pembelajaran, dan supervisi proses terkait pengelolaan kelas sebagai acuan dalam melaksanakan supervisi akademik.

Sebelum pengawas melakukan supervisi ke kelas, terlebih dahulu memeriksa perangkat akademik terutama silabus dan RPP serta menandatangani perangkat akademik. Pada saat melakukan supervisi ke kelas, pengawas menggunakan instrumen penilaian

akademik dan proses. Setelah melaksanakan supervisi dan proses pembelajaran di kelas, pengawas memberikan bimbingan dan arahan secara individu tentang kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Kepala masdrasah dan semua guru merasakan manfaat dari kegiatan supervisi pengawas. Dengan adanya supervisi, guru-guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai konsep yang telah tertuang dalam administrasi pembelajaran, seperti RPP, prota prosem, dan sebagainya. Guru mengajar sesuai pedoman, guru-guru juga dapat mengelola kelas dengan baik sesuai arahan dan bimbingan pengawas saat supervisi.

## **2. Melakukan Pembinaan dan Pelatihan**

Pengawas melakukan pembinaan kepada guru, selain dengan supervisi, juga melalui kegiatan akademik, seperti KKG dan workshop. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam kelompoknya masing-masing, menyatukan kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Disamping itu, kegiatan tersebut untuk memotivasi guru melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu meningkatkan kompetensinya.

## **3. Memotivasi guru membuat karya ilmiah**

Pengawas memotivasi guru untuk membuat karya tulis ilmiah. Melalui karya tulis, guru dapat menuangkan gagasan

pemikiran ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan sehingga menghasilkan informasi ilmiah yang dapat disebarluaskan di masyarakat pendidikan. Selain itu, hasil karya tulis yang dibuat oleh guru sangat penting dan bermanfaat untuk kenaikan pangkat bagi PNS.



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB IV

# HAMBATAN DAN SOLUSI DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MIN 3 LOMBOK TENGAH

### A. Paparan Data

#### 1. Hambatan

Supervisi akademik sebagai salah satu instrumen yang dapat mengukur dan menjamin terpenuhinya kualitas penyelenggaraan pendidikan maupun penyelenggaraan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu guru lebih memahami peranannya di sekolah dan memperbaiki caranya mengajar.<sup>160</sup>

Terkait pengawas, Bapak kepala MIN 3 Lombok Tengah menjelaskan:

Pengawas sebagai bagian dari satuan pendidikan yang mengawasi tugas dan tanggung jawab guru yang bertanggung jawab dalam menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah satuan pendidikan, baik negeri maupun swasta untuk menentukan derajat kualitas berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dalam hal ini berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru.<sup>161</sup>

Orang yang berada dibalik kegiatan supervisi adalah supervisor, yaitu pengawas, manajer, direktur atau kepala sekolah, administrator

---

<sup>160</sup> Eliani Dwi Pahlevie, "Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Guru dan Penilaian Rekan Sejawat", *Educational Management*, (Vol. 3, No 2, Desember/2014),120

<sup>161</sup> Munawir Halil, S.PdI, *Wawancara*, 11 oktober 2022

atau evaluator. Ia mungkin seorang pengawas umum pendidikan atau kepala sekolah yang karena peranannya sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab tentang mutu program pengajaran di sekolahnya atau seorang petugas khusus yang diangkat untuk memimpin perbaikan suatu bidang pengajaran tertentu, seperti misalnya jasmani, seni rupa, musik, keterampilan dan sebagainya.<sup>162</sup>

Dalam kedudukan dan fungsinya, pengawas adalah penanggung jawab utama atas terjadinya pembinaan sekolah sesuai dengan jenis dan jenjang lembaga pendidikannya.<sup>163</sup> Pengawas melakukan pembinaan melalui kegiatan supervisi yang ditujukan kepada kepala sekolah dan khususnya guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada kepala sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkat pula prestasi belajar siswa dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu. Jika perhatian supervisi sudah tertuju pada keberhasilan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan di sekolah, maka supervisi tersebut sudah mencapai tujuannya. Oleh karena itu, jika siswa menjadi pusat perhatian dari segala upaya pendidikan, maka itu berarti

---

<sup>162</sup> Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. Ke 3,53-54

<sup>163</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet I, 89

supervisi sudah mengarah pada subjeknya.<sup>164</sup>

Dalam melakukan kegiatan supervisi, tentu pengawas menemukan hambatan demi hambatan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah mengalami hambatan atau kendala. Berikut adalah kendala-kendala yang dihadapi oleh pengawas dalam supervisi akademik.

#### **a. Jumlah sekolah dan guru binaan yang terlalu banyak**

Terkait hal ini, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa rasio jumlah pengawas dengan sekolah dan guru yang harus dibina atau diawasi sangat tidak ideal. Jumlah lembaga pendidikan yang dibina terlalu banyak baik lembaga pendidikan swasta maupun negeri. Jumlah tenaga teknis, supervisor tidak sebanding dengan jumlah lembaga yang ada.<sup>165</sup>

#### **b. Intensitas supervisi kelas**

Terkait hal ini, Bapak Sofyan Hadi mengatakan :

Pengawas melakukan kunjungan kelas tiga kali dalam satu semester. Sedangkan dalam melaksanakan supervisi akademik, khususnya kunjungan kelas pengawas sekolah hanya melakukan dua kali dalam satu semester. Bahkan ada beberapa guru yang belum pernah mendapatkan kunjungan kelas. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu yang dimiliki pengawas serta jarak yang ditempuh. sehingga supervisi kunjungan kelas untuk menilai proses pembelajaran lebih banyak dilakukan oleh kepala sekolah dan pembinaan pengawas lebih banyak

---

<sup>164</sup> Arikunto, Dasar-Dasar Supervisi, 5

<sup>165</sup> MIN 3 Lombok Tengah, Observasi, 10 Agustus 2022



dilakukan dalam forum KKG <sup>166</sup>

Hal senada diungkapkan juga oleh Bapak kepala MIN 3

Lombok Tengah :

Pengawas perlu melakukan supervisi akademik yang lebih intens. Intensitas pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas terhadap guru-guru di madrasah binaannya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Semakin tinggi intensitas supervisi akademik yang dilakukan pengawas terhadap guru, maka kemungkinan besar akan meningkat pula kualitas pembelajaran dan begitu pula sebaliknya.<sup>167</sup>

**c. Minimnya penguasaan metodologi pembelajaran yang tersedia, dikarenakan waktu pembelajaran yang dirasa kurang.**

Terkait hal ini, Bapak L.Fauzi Hamdi mengatakan :

Waktu pembelajaran yang dirasa minim oleh guru menjadi salah satu kendala untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik secara maksimal. Kenyataan ini menjadi kendala bagi kami selaku pengawas dalam melaksanakan pembinaan khususnya dalam pengembangan materi ajar yang berbasis Teknologi Komunikasi dan Informasi. Sedangkan waktu yang diperlukan dalam pembelajaran sangat kurang.<sup>168</sup>

Pada dasarnya, pendidik profesional yaitu sebagaimana yang dikatakan Ali Mudhlofir, pendidik yang mempunyai keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas,

---

<sup>166</sup> Sofyan Hadi,S.PdI, *Wawancara*, 13 Agustus 2022

<sup>167</sup> Munawir Halil, S.PdI, *Wawancara*, 11 Agustus 2022

<sup>168</sup> L.Fauzi Hamdi,M.Pd, *Wawancara*, 15 Agustus 2022

keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.<sup>169</sup>

Terkait minimnya penguasaan metodologi pembelajaran oleh guru, Bapak L. Fauzi Hamdi, M.Pd mengatakan :

Solusi dari permasalahan minimnya penguasaan metodologi pembelajaran yang tersedia, karena waktu pembelajaran yang dirasa kurang, saya memberikan saran pada guru-guru supaya rajin melakukan *sharing* dengan sesama rekan guru dan mengadakan *workshop*.<sup>170</sup>

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan supervisi akademik pengawas di wilayah Lombok Tengah dari aspek evaluasi dan tindak lanjut program supervisi akademik cukup efektif karena sudah mampu memberikan inspirasi dan memberikan semangat kepada para guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam proses pembelajaran.<sup>171</sup>

Hambatan lainnya adalah diungkapkan pula oleh Ahyar Rosidi :

Hambatan yang dialami pengawas dalam melaksanakan kegiatan supervisi adalah masih ada guru yang merasa takut atau enggan disupervisi. Guru merasa grogi ketika pengawas ikut masuk kelas untuk melihatnya mengajar. Bahkan, ada juga guru yang beralasan sakit sehingga tidak masuk sekolah disebabkan karena jadwal pengawas untuk mensupervisinya di dalam kelas. Administrasi pembelajaran guru yang belum siap juga menjadi alasan guru takut disupervisi.<sup>172</sup>

Bapak Sofyan Hadi juga menjelaskan :

Hambatan mendasar adalah kami termasuk jarang mengikuti pembinaan dalam bentuk pelatihan baik tingkat kota atau

---

<sup>169</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional; Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 82

<sup>170</sup> L Fauzi Hamdi, M..Pd, *Wawancara*, 15 Agustus 2022

<sup>171</sup> MIN 3 Lombok Tengah, *Observasi*, 10 Agustus 2022

<sup>172</sup> Ahyar Rosidi, S.PdI, *Wawancara*, 20 Oktober 2022

propinsi, apalagi nasional. Hambatan lainnya terkait dengan penilaian kompetensi pedagogik guru, masih ada rekan guru yang mungkin belum begitu nyaman dan percaya diri ketika kepala madrasah atau pengawas melakukan penilaian kompetensi pedagogik langsung di dalam kelas. Perasaan tidak nyaman, grogi dan lain-lain.<sup>173</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi pengawas dalam pelaksanaan pembinaan dan supervisi lebih kepada masalah pembagian waktu supervisi dengan tugas administrasi lainnya serta pembiayaan kegiatan pembinaan pada skala besar seperti *workshop* dan pelatihan. Pengawas juga menghadapi masalah yang terkait dengan tugas kedinasan yang mendadak.

## 2. Solusi

Berbagai persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi, berikut beberapa hasil wawancara peneliti dengan pengawas, kepala madrasah dan guru tentang jalan keluar atau solusi yang telah dilakukan. Bapak L. Fauzi Hamdi selaku pengawas mengemukakan :

Dalam mencari solusi untuk menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi pada pelaksanaan supervisi, saya berupaya membangun komunikasi dengan kepala madrasah, guru dan warga sekolah lainnya dalam melaksanakan supervisi. Terkait jadwal kegiatan pembinaan yang sering terbentur dengan tugas kedinasan, biasanya akan saya lakukan penjadwalan ulang kemudian saya konfirmasi kepada pihak sekolah atau langsung kepada guru yang dibina tentang jadwal pembinaan yang baru. Sedangkan hambatan yang terkait dengan teknik supervisi yang kurang variatif, saya dan kepala madrasah mencari alternatif kegiatan pembinaan kelompok yang tidak membutuhkan biaya besar, seperti memberdayakan potensi pengawas, kepala madrasah dan guru senior dalam membimbing rekan guru melalui seminar lokal, presentase Penelitian Tindakan Kelas

---

<sup>173</sup>Sofyan Hadi,S.PdI, *Wawancara*, 13 Agustus 2022

dan Penelitian Tingkat Sekolah dalam kegiatan MGMP. Jika hambatan terkait penilaian kompetensi pedagogik guru, saya berupaya dekat dengan guru baik secara personal maupun emosional, maka tidak jarang hal yang di luar tugas sekolah sering kami obrolkan di luar jam kerja. Saya berusaha mencairkan suasana kekakuan komunikasi antara saya dengan guru. Hal ini saya anggap jurus jitu untuk sukseskan kegiatan supervisi yang terangkai dalam kegiatan pembinaan dan peningkatan kompetensi pedagogik guru.<sup>174</sup>

Hal senada juga dijelaskan oleh kepala MIN 3 Lombok Tengah:

Kami melakukan koordinasi kerja untuk mengatasi setiap munculnya persoalan yang terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Akan tetapi, persoalan yang dihadapi guru terkait hal teknis, saya lebih sering menyerahkan pembinaannya kepada pengawas yang tentunya lebih memahami pola pembinaan yang dibutuhkan. Dalam hal ini, madrasah menjadi fasilitator bagi perkembangan dan peningkatan kompetensi pedagogik guru.<sup>175</sup>

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada saat pelaksanaan KKG guna mencari solusi dalam permasalahan yang dihadapi guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat pelaksanaan KKG, pengawas dan kepala madrasah menjadi narasumber guna meminimalisir dana yang harus dikeluarkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.<sup>176</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, disimpulkan bahwa komunikasi menjadi kata kunci berbagai persoalan yang menerpa pengawas dalam melaksanakan supervisi dan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Permasalahan terkait pembinaan guru pada skala besar yang juga membutuhkan dana yang tidak sedikit,

---

<sup>174</sup> L.Fauzi Hamdi, M.Pd, *Wawancara*, 15 Agustus 2022

<sup>175</sup> Munawir Halil, S.PdI, *Wawancara*, 11 Agustus 2022

<sup>176</sup> MIN 3 Lombok Tengah, *Observasi*, 10 September 2022

maka pengawas dan kepala madrasah menyiasati hal tersebut dengan memberdayakan pengawas dan kepala madrasah untuk menjadi narasumber dan tutor pada pelatihan dan pembinaan bagi guru melalui kegiatan KKG yang rutin dilaksanakan.

## **B. Temuan Penelitian**

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah, pengawas mengalami hambatan atau kendala yaitu banyaknya jumlah sekolah atau guru yang dibina, kurangnya intensitas supervisi kelas dan terbatasnya waktu dalam menguasai metodologi pembelajaran.

Jumlah lembaga pendidikan yang dibina lebih banyak daripada pengawas baik lembaga pendidikan swasta maupun negeri. Jumlah tenaga teknis, supervisor tidak sebanding dengan jumlah lembaga yang ada. Selain itu, pengawas juga maksimal dalam melakukan kunjungan kelas karena terbenturnya waktu dengan tugas kedinasan.

Secara umum, pelaksanaan supervisi akademik pengawas di wilayah Lombok Tengah dari aspek evaluasi dan tindak lanjut program supervisi akademik cukup efektif karena sudah mampu memberikan inspirasi dan memberikan semangat kepada para guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam proses pembelajaran.

Hambatan yang dihadapi pengawas dalam pelaksanaan pembinaan dan supervisi lebih kepada masalah pembagian waktu supervisi dengan tugas administrasi lainnya serta pembiayaan

kegiatan pembinaan pada skala besar seperti *workshop* dan pelatihan. Pengawas juga menghadapi masalah yang terkait dengan tugas kedinasan yang mendadak.

Adapun solusi yang digunakan dalam menghadapi hambatan tersebut adalah komunikasi menjadi kata kunci berbagai persoalan yang menerpa pengawas dalam melaksanakan supervisi dan dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Permasalahan terkait pembinaan guru pada skala besar yang juga membutuhkan dana yang tidak sedikit, maka pengawas dan kepala madrasah menyiasati hal tersebut dengan memberdayakan pengawas dan kepala madrasah untuk menjadi narasumber dan tutor pada pelatihan dan pembinaan bagi guru melalui kegiatan KKG yang rutin dilaksanakan. Sedangkan solusi untuk meminimalisir biaya pelatihan, maka pada saat pelaksanaan KKG, pengawas dan kepala madrasah menjadi narasumber yang dapat meminimalisir dana yang harus dikeluarkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Hambatan**

Dalam melakukan kegiatan supervisi, tentu pengawas menemukan hambatan demi hambatan. Rasio jumlah pengawas dengan sekolah dan guru yang harus dibina atau diawasi sangat tidak ideal. Jumlah lembaga pendidikan yang dibina tidak sebanding dengan jumlah pengawas dan tenaga teknis.

Pengawas sebagai bagian dari satuan pendidikan yang

mengawasi tugas dan tanggung jawab guru yang bertanggung jawab dalam menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah satuan pendidikan, baik negeri maupun swasta untuk menentukan derajat kualitas berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah terutama terkait kompetensi pedagogik guru.

Pengawas melakukan kunjungan kelas tiga kali dalam satu semester. Sedangkan dalam melaksanakan supervisi akademik, khususnya kunjungan kelas pengawas sekolah hanya melakukan dua kali dalam satu semester. Bahkan ada beberapa guru yang belum pernah mendapatkan kunjungan kelas. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu yang dimiliki pengawas serta jarak yang ditempuh. sehingga supervisi kunjungan kelas untuk menilai proses pembelajaran lebih banyak dilakukan oleh kepala sekolah dan pembinaan pengawas lebih banyak dilakukan dalam forum KKG.

Oleh karena itu, pengawas perlu melakukan supervisi akademik yang lebih intens. Intensitas pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas terhadap guru-guru di madrasah binaannya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Semakin tinggi intensitas supervisi akademik yang dilakukan pengawas terhadap guru, maka kemungkinan besar akan meningkat pula kualitas pembelajaran dan begitu pula sebaliknya.

Waktu pembelajaran yang dirasa minim oleh guru menjadi salah

satu kendala untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik secara maksimal. Kenyataan ini menjadi kendala juga bagi pengawas dalam melaksanakan pembinaan terutama dalam pengembangan materi ajar yang berbasis Teknologi Komunikasi dan Informasi, sedangkan waktu yang diperlukan dalam pembelajaran sangat kurang.

Hambatan mendasar adalah guru termasuk jarang mengikuti pembinaan dalam bentuk pelatihan baik tingkat kota atau propinsi, apalagi nasional. Hambatan lainnya terkait dengan penilaian kompetensi pedagogik guru, masih ada rekan guru yang mungkin belum begitu nyaman dan percaya diri ketika kepala madrasah atau pengawas melakukan penilaian kompetensi pedagogik langsung di dalam kelas.

## **2. Solusi**

Dalam mencari solusi untuk menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi pada pelaksanaan supervisi, pengawas berupaya membangun komunikasi dengan kepala madrasah, guru dan warga sekolah lainnya. Terkait jadwal kegiatan pembinaan yang sering terbentur dengan tugas kedinasan, maka pengawas membuat penjadwalan ulang kemudian mengkonfirmasi kepada pihak sekolah atau langsung kepada guru yang dibina tentang jadwal pembinaan yang baru.

Sedangkan hambatan terkait teknik supervisi yang kurang variatif, pengawas bersama kepala madrasah mencari alternatif



kegiatan pembinaan kelompok yang tidak membutuhkan biaya besar, seperti memberdayakan potensi pengawas, kepala madrasah dan guru senior dalam membimbing rekan guru melalui seminar lokal.

Jika hambatan terkait penilaian kompetensi pedagogik guru, pengawas berupaya dekat dengan guru baik secara personal maupun emosional, maka tidak jarang hal yang di luar tugas sekolah sering didiskusikan di luar jam kerja. Pengawas berusaha mencairkan suasana kekakuan komunikasi dengan guru.

Pengawas melakukan koordinasi kerja untuk mengatasi setiap munculnya persoalan yang terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Akan tetapi, persoalan yang dihadapi guru terkait hal teknis, pengawas lebih sering menyerahkan pembinaannya kepada pengawas yang tentunya lebih memahami pola pembinaan yang dibutuhkan. Dalam hal ini, madrasah menjadi fasilitator bagi perkembangan dan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Pengawas memberikan solusi atas permasalahan minimnya penguasaan metodologi pembelajaran yang tersedia karena terbatasnya waktu pembelajaran adalah supaya rajin melakukan *sharing* dengan sesama rekan guru dan mengadakan *workshop*.

**Tabel : 5.1**

**TEMUAN PENELITIAN**

No	Fokus	Temuan	Analisis
1.	Peran	Peran pengawas bagi guru di MIN 3 Lombok Tengah adalah sebagai mitra, inovator, konsultan dan motivator	<p>Pengawas memposisikan dirinya sebagai rekan guru di sekolah, bukan sebagai atasan dan bawahan. Ketika pengawas berperan sebagai inovator, pengawas selalu menyampaikan setiap pembaharuan dari pemerintah tentang kurikulum dan selalu <i>up to date</i>. Pengawas memberikan inovasi kepada semua dewan guru, salah satunya dengan menerapkan metode SAC berupa pembinaan pembelajaran kepada guru. peran pengawas sebagai konsultan dalam kegiatan supervisi akademik sangat penting. Regulasi yang terus berubah dan berkembang dari pemerintah dan perubahan kurikulum membuat pendidik butuh konsultan. Pengawas bukan hanya memotivasi secara internal tetapi juga memotivasi pendidik untuk melanjutkan pendidikannya atau aktif mengikuti kegiatan pengembangan keprofesionalan pendidik.</p>
2.	Upaya	Upaya yang dilakukan pengawas dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 3	Teknik supervisi yang digunakan oleh pengawas adalah secara individu

		<p>Lombok Tengah adalah melakukan supervisi, melakukan pembinaan dan pelatihan, mengadakan workshop dan memotivasi guru membuat karya tulis</p>	<p>maupun kelompok. Teknik individu yang dilakukan pengawas melalui kunjungan kelas. Sedangkan teknik supervisi secara kelompok dilaksanakan melalui rapat guru. Salah satu upaya pembinaan dan pelatihan yang dilakukan pengawas adalah melalui KKG dan workshop. pengawas bukan hanya datang untuk mengawasi secara administrasi saja, tetapi memberikan motivasi, bimbingan dan pelatihan untuk para guru melalui organisasi atau komunitas para pendidik dan kependidikan.</p>
3	Hambatan dan Solusi	<p>Jumlah sekolah dan guru binaan lebih banyak daripada pengawas, intensitas supervisi kelas, minimnya penguasaan metodologi pembelajaran karena waktu yang terbatas, masih ada guru yang takut dikunjungi oleh pengawas, jadwal kunjungan yang terkadang harus berubah. Solusi dari hambatan yang dihadapi adalah membangun komunikasi yang baik dengan kepala madrasah dan guru, melakukan penjadwalan ulang supervisi jika tertunda, pengawas melakukan pendekatan dengan guru sebagai mitra dan rekan kerja sehingga guru bisa terbuka dan berdiskusi nyaman terkait permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Selain itu, solusi lainnya terkait pelatihan dan pembinaan adalah memberdayakan kepala madrasah dan pengawas sebagai narasumber dalam seminar lokal di madrasah.</p>	<p>Dalam kegiatan meningkatkan kompetensi pedagogik, tentu menemukan hambatan atau kendala. Setiap kendala, tentu pula ada solusinya. Di antara hambatan yang dihadapi pengawas adalah banyaknya sekolah dan guru yang harus dibina, waktu yang terbatas dan masih adanya ketakutan guru untuk disupervisi. adapun solusi dalam masalah tersebut adalah pengawas berupaya menjadi patner yang baik, mengadakan pelatihan dan pembinaan terhadap guru yang dapat dilakukan di sekolah yang bersangkutan tanpa harus menghabiskan biaya banyak.</p>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Kesimpulan yang dapat dikemukakan terkait peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah adalah sebagai berikut :

1. peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah adalah sebagai mitra atau partner guru, inovator, konsultan dan motivator.
2. Upaya yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah adalah dengan melakukan supervisi guru untuk melihat kinerja guru dlm proses pembelajaran, melakukan pembinaan dan pelatihan yang dilakukan ditingkat KKG maupun tingkat KKM, melaksanakan FGD dari hasil supervisi akademik guru, melakukan evaluasi terhadap kinerja guru sehingga guru mengetahui kekurangan mereka sehingga berupaya utk memperbaiki proses pembelajaran.
3. Hambatan yang dihadapi pengawas dala melaksanakan kegiatan supervisi di MIN 3 lombok Tengah adalah jumlah pengawas tidak sebanding dengan banyaknya sekolah yang dibina, kurangnya intensitas kunjungan kelas, minimnya penguasaan metodologi pembelajaran yang tersedia, masih ada guru yang enggan untuk disupervisi dengan alasan grogi saat pengawas mengunjungi kelas dan kurang siapnya administrasi pembelajaran dan jadwal kunjungan pengawas yang terkadang harus berubah. Solusinya adalah membangun komunikasi yang baik dengan

kepala madrasah dan guru, melakukan penjadwalan ulang supervisi jika tertunda, pengawas melakukan pendekatan dengan guru sebagai mitra dan rekan kerja sehingga guru bisa terbuka dan berdiskusi nyaman terkait permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Selain itu, solusi lainnya terkait pelatihan dan pembinaan adalah memberdayakan kepala madrasah dan pengawas sebagai narasumber dalam seminar lokal di madrasah.

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat (*ta'dzim*) kepada semua pihak dan demi suksesnya kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Lombok Tengah, berdasarkan temuan-temuan di atas, terdapat berbagai saran yang disampaikan kepada :

1. Bagi pengawas sekolah :
  - a. Pengawas menyadari kewajiban dan tugasnya, memiliki motivasi kuat untuk meningkatkan kemampuan diri dan melaksanakan supervisi akademik sesuai jadwal.
  - b. Penting untuk meningkatkan intensitas supervisi akademik kepada guru secara kontinu dan berkesinambungan.
  - c. Memberikan arahan dan fasilitasi pengadaan dan penggunaan media yang menunjang proses pembelajaran.
2. Bagi Kemenag :
  - a. Hendaknya menambah jumlah pengawas, karena jumlah pengawas harus sesuai jumlah sekolah dan guru binaan sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik.
  - b. Meningkatkan pembinaan keprofesian berkelanjutan bagi pengawas.
  - c. Pendidikan dan latihan, workshop dan kegiatan peningkatan kualitas kepengawasan perlu dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan.

3. Bagi guru :
  - a. Untuk meningkatkan kemampuan mengajar, guru memiliki semangat untuk memperdalam wawasan dan pengembangan strategi pembelajaran yang mendidik.
  - b. Memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan.
  - c. Mengembangkan tindakan reflektif peningkatan kualitas pembelajaran
4. Bagi Kepala Madrasah :
  - a. Hendaknya memberikan reward kepada guru yang berprestasi agar para guru terpacu untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka.
  - b. Hendaknya meminta masukan atau saran dari para guru demi kemajuan sekolah yang di pimpinnya.
  - c. Membuat program kerja yang berkesinambungan yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru.
5. Bagi Peneliti Lain :
  - a. Melakukan penelitian secara lebih spesifik
  - b. Meneliti aspek yang belum pernah diteliti sama sekali, bukan hanya berbeda tempat penelitiannya saja
  - c. Mengupas tuntas tentang peranan pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik melalui supervisi kunjungan kelas di SMPN 18 Dumai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), 869-859.
- Al-Syaibany, O. M. A. T. (2005). Falsafat Tarbiyyah Al-Islamiyah, terj. Hasan Langgulung, *Filsafat Pendidik. Islam. Jakarta Bulan Bintang*.
- Am, S. (2005). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Jakarta:Rajawali
- ANITSA, Y. S. (2017). Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI MI di Kecamatan Dukuhturi Tegal. *Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- Arif Muzayyin, B. (2018). *Peranan Supervisi Akademik Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAISD* (Doctoral Dissertation, Iain Salatiga).
- Arikunto, S. (2004). Dasar-dasar supervisi. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Asf, J., & Mustofa, S. (2013). *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Asmani, J. M. M. (2012). Tips efektif supervisi pendidikan sekolah. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- (7). *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books.
- Astuti, S. (2016). Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian di sd laboratorium uksw. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 117-126.
- Burhanuddin, dkk.2003. *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, Malang: UM Press
- Burhanuddin, Y. (1998). Administrasi pendidikan. *Bandung: Pustaka Setia*.
- Daryanto, M. 2008. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta..
- \_\_\_\_\_ (2001). *Administrasi pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

- Departemen Agama RI. 2000. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama dan Angka Kreditnya*, Jakarta: Departemen Agama RI
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2005): *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi,.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Djamarah, S. B. (1994). Prestasi belajar dan kompetensi guru.
- Gunawan, A. H. (1996). *Administrasi sekolah:(administrasi pendidikan mikro)*. Penerbit Rineka Cipta.
- Hadis, A., & Nurhayati, B. (2012). Manajemen mutu pendidikan.
- Harahap, B. (1983). Supervisi pendidikan yang dilaksanakan oleh guru, kepala sekolah, penilik dan pengawas sekolah. *Jakarta: Damai Jaya*.
- Mulayasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : dalam Konteks Menyuksekan MBS dan KBK,Cet-5*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Firdaus, M. I. A., & Sutarasih, C. (2020). Implementasi Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 27(1)*
- Ibrahim Bafadal. 2006. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: PT, Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_ . 1992. *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, I. (1988), *Inovasi Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti PPLPTK
- Imron, A. 2012. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jamal Ma'mur Asamanl. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press
- Jamilah H. Ali. 2019. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata Pelajaran IPA Pada SDN Roja 1 Ende* Jurnal Dinamika Sains ISSN 2549-4929 Vol. 3(1)



- James A. Black dan Dean J. Champion. 1999. *Metode Dan Masalah Penelitian*. Jakarta: PT. Refika. Cet. ke-2
- Janawi, K. G. (2011). *Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Penerbit Erlangga.
- Jurianti, Jurianti. 2018. “Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Ips Melalui Supervisi Akademik Sd Negeri 038 Pulau Kijang.” *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 2, no. 6
- Kurniawan, Ade, and Andari Puji Astuti. 2017. “Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang.” *Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi*
- Lantip Diat dan Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Lexi J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lovat, T., & Toomey, R. *Values Education and Quality Teaching*. (Australia: Springer Science Business Media : 2009
- Made Pidarta. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Manggar, Yohanes & Cahyono, Yuli. 2013. *Supervisi Akademik (LPPKS Indonesia)*
- Marjoni, Marjoni. 2019. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sdn 020 Langsung Hulu Dalam Menyusun Penilaian Proses K13 Melalui Supervisi Akademik.” *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 3, no. 3
- Merukh, N., & Sulasmono, B. S. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 30-48.
- Messi, Wiwin Anggita Sari, Murniyati. 2018. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru.” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 3, no. 1
- Moh. Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia..
- Mudlofir, A. (2012). *Pendidik profesional: konsep, strategi, dan aplikasinya dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia*. RajaGrafindo Persada.

- Muh. Nurul Wathani.2020. *Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru MI Melalui Supervisi Akademik Kepala Madrasah*. Schemata. E-ISSN: 2579-5287 P-ISSN: 2337-3741 Vol. 9 No. 1
- Muhammad Teguh. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya(2013). Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Munthe, B. (2009). *Desain pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Musfah, J. *Peranan Pengawas dalam Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 14 Jakarta* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- , (2012). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.
- Muslim, S. B. (2010). *Supervisi pendidikan meningkatkan kualitas profesionalisme guru*.
- Nanang Hanifah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Startegi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,.
- Nasution, S. (1986). *Didaktik Dan Azas-Azas Mengajar*. Bandung: CV Jemmars.
- Nawawi. 2014. *Metodologi Penelitian Hukum Islam*. Malang: Genius Media. Cet. ke-1,.
- Nawawi. 2012. *Metodologi Penelitian Hukum Islam*. Sumbersekar dan Malang: genius media. Cet. ke- 1,.
- Ngalim Purwanto. 1981. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara
- Nomor, U. U. R. I. (14). Tahun 2005 Pasal 1 ayat 14 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Pahlevie, E. D. (2014). Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Guru Dan Penilaian Rekan Sejawat. *EducationalManagement*, 3(2).
- Payong, M. R. (2011). *Sertifikasi profesi guru: konsep dasar, problematika, dan implementasinya*. Indeks.(2011). Sertifikasi Profesi Guru. Jakarta: PT Indeks.
- Pemerintah RI. 2008. *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Gaung Persada Press, Cet. Ke 5

- Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Guru
- Pidarta, Made. (1992) *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Piet A. Sahertian. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Prasojo, L. D. (2011). *Supervisi pendidikan*. Yogyakarta: GavaMedia.
- Purwanto, N. (2009). *Administrasi Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Raden Rara Dewi Sartika. 2014. "Pengembangan Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Atas berbasis Lesson Study Dengan Peran Ahli dan Siswa 'LS PAS'", *Educational Management*, (Vol. 3, No 2, Desember 2014)
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136-144.
- Riastuti, D. (2017). *Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru PAI Terhadap Kinerja Guru Pai Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017* (Doctoral dissertation, Tesis).
- Roestiyah N.K. 2009. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sahertian, P. A., & Mataheru, F. (1979). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- \_\_\_\_\_.(2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_.(2000). *Konsep dasar & teknik supervisi pendidikan: dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Penerbit Rineka Cipta.
- Sartika, R. R. D. (2014). Pengembangan Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Atas Berbasis Lesson Study Dengan Peran Ahli Dan Siswa "Ls Pas"<sup>TM</sup>. *Educational Management*, 3(2).

- Setyawan, Andreas Benyamin. 1967. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*
- Situmorang, J. B. (2008). Winarno. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.
- Sudiyono, L., & Prasajo, D. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Sudjana, N. 2011.. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. Cet. ke- 11,.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&T*. Bandung: Alfabeta. Cet. ke-15
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi profesional: layanan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era otonomi daerah*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Edisi revisi VI*. Jakarta: PT. Renika Cipta. Cet-13,
- Supandi, S.,1992. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: UT
- Suprihatiningrum, J., & pedoman Kinerja, G. P. (2014). *Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzmedia.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad. 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN. Cet. 4
- Swearingen, 1961, *Supervision of Instruction*, London: Methuen & CO. Ltd
- Syaiful Sagala. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV. Alfabeta,
- Tahir, M., & Syaifullah, S. (2020). Pengawas Sekolah dan Guru Profesional Sebagai Mitra dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMAN 3 Wera. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 3(1), 1-9.
- Tanzeh, A. (2011). Pengantar metode penelitian.
- Tatang M. Amirin. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Annisa Al-Qur'an For Ladies & Fiqih Wanita (Jakarta : Surprise Production, 2012).

- Tyagita, Brigitta Putri Atika, and Ade Iriani. 2018. "Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2
- Umiati. 2 *Peranan Pengawas Dalam Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTS Negeri 14 Jakarta*. Vol. 2017
- Usman, Husaini.2006. "Peningkatan Kompetensi Pengawas Sekolah / Madrasah." *Jurnal Tenaga Kependidikan* 4, no. 3
- Wahyudi, I. (2012). *Panduan lengkap uji sertifikasi guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- \_\_\_\_\_ (2012). *Mengejar profesionalisme guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wulandari, Anggit Bayu, Anggun Dwi, and Setya Putri. 2020. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik" 3, no. 1
- Yopi H Bano. 2018. *Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik Di Smp Negeri 12 Gorontalo*. *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Volume 03, Nomor 2



Perpustakaan UIN Mataram

## CURRICULUM VITAE( CV)

### A. DATA PRIBADI

Nama : Hj. Salmiah, S.Ag  
NIP : 197112311998032004  
Pangkat/Gol : Pembina IV/a  
Tempat/TanggalLahir : Lombok Tengah, 31 Desember 1971  
Jabatan : Pengawas Madrasah  
InstansiKerjaan : Kantor Kemenag. Kab. Loteng  
Alamat : Ranjok, DesaAikBerik,Kec.  
Batukliang Utara, Kabupaten  
Lombok Tengah



### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDNJenggar:Tahun 1984
2. MTs UswatunHasanahCempakaPutih :Tahun 1987
3. PGAN Mataram :Tahun 1990
4. IAIN Mataram :Tahun 1996

### C. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru MIN Tanak Beak, Th.1998 – 2007
2. Guru MTs DarulAthfalRanjok, Th. 2007 – 2009
3. Guru MI DarulAthfalRanjok Th.2009 - 2017
4. Pengawas Madrasah, Th. 2017 – Sekarang

### D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. PAC Muslimat NU, Kab.Lombok Tengah, Th. 2014- Sekarang
2. Pengurus GOW (GabunganOrganisasiWanita) Kabupaten Lombok Tengah, Th. 2016- Sekarang

## LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Wawancara dengan Ibu Suhartini



Wawancara dengan Ibu Lisa Purwasi



Wawancara dengan Bapak L. Fauzi Hamdi M. Pd



Wawancara dengan Bapak Abidzar Algifari





Wawancara dengan Ibu Mulyani



Wawancara dengan Bapak Ahyar Rosidi



Wawancara dengan Bapak muh. Tolib



Wawancara dengan Ibu Fitriani